

**TEKNIK PENILAIAN LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI
DASAR PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA DI BTN
CABANG MALANG**

SKRIPSI

Oleh

FITROTUL HUSNAH

NIM : 03220116



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2008**

**TEKNIK PENILAIAN LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI
DASAR PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA DI BTN
CABANG MALANG**

S K R I P S I

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh

FITROTUL HUSNAH

NIM : 03220116



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2008**

LEMBAR PERSETUJUAN

**TEKNIK PENILAIAN LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI
DASAR PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA DI BTN
CABANG MALANG**

SKRIPSI

Oleh

FITROTUL HUSNAH

NIM : 03220116

Telah Disetujui 31 Maret 2008

Dosen Pembimbing,

Drs. Agus Sucipto, MM

NIP. 150327243

Mengetahui :

Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA

NIP. 150231828

LEMBAR PENGESAHAN

TEKNIK PENILAIAN LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI
DASAR PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA DI BTN
CABANG MALANG

SKRIPSI

Oleh

FITROTUL HUSNAH

NIM : 03220116

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 12 April 2008

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

- | | | |
|---|---|-----|
| 1. Ketua
<u>Ahmad Fahrudin Alamsyah, SE., MM</u>
NIP. 150294653 | : | () |
| 2. Sekretaris/Pembimbing
<u>Drs. Agus Sucipto, MM</u>
NIP. 150327243 | : | () |
| 3. Penguji Utama
<u>Dr. H. Muhammad Djakfar, SH., M.Ag</u>
NIP. 150203742 | : | () |

Disahkan Oleh :
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP. 150231828

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama :Fitrotul Husnah
NIM :03220116
Alamat :Jl. Pelana no. 20. Takerharjo, Solokuro, Lamongan

Menyatakan bahwa **“Skripsi”** yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, dengan judul :

**TEKNIK PENILAIAN LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR
PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA DI BTN CABANG MALANG**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan **“Duplikasi”** dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian dari ada **“Klaim”** dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 24 Maret 2008
Hormat saya,

Fitrotul Husnah
NIM :03220116

PERSEMBAHAN

Dengan doa, usaha serta dukungan semangat dari semua orang yang dekat di hatiku, maka dapat tersusunlah karyaku yang sederhana ini, akan ku persembahkan kepada:

- *Sembah sujudkan hanya pada Allah SWT atas segala rahmat nikmat hidayah-Nya serta berkat izin-Nya dan kekuasaan-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai persyaratan gelar SI.*
 - *Semua dosen Fakultas Ekonomi yang selalu mengajarku ilmu yang belum kuketahui, semoga ilmu yang diberikan kepadaku bermanfaat barokah dunia dan akhirat. Amiin.*
- *Bapak Ibuku dan keluarga besarQ yang telah mengasuh, membimbing mengarahikan dan memberikan doa terbaik untukku.*
 - *Sahabat-sahabatku (Iis, Nuzul, Ima, Witzik, Elok, Ulda, Agung, Singgih dan tak lupa AbiQ yang selalu memberiQ semangat) dan teman-temanku seperjuangan Fakultas Ekonomi angkatan 2003 khususnya kelas C yang memberi semangat dan motivasiku dalam pengerjaan skripsi ini, sehingga aku bias menyelesaikannya.*
- *Anak-anak Kontrakan (Ain, Janna, Jiran, Zubed, Isna, Pipit, Ichha ma Ari) terima kasih atas tumpangannya.*
- *Anak-anak IMM "JAYALAH IMM JAYA ABADI SELAMALAMANYA"*

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ
تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah (Qs, Al-Baqarah;172)*

KATA PENGANTAR

Lantunan rasa syukur senantiasa terbias indah menghiasi setiap untaian kata demi mengagungkan Allah Dzat yang maha perkasa, yang selalu mengulurkan tangan rahmat-Nya kepada hamba yang membutuhkan belaian kasihnya. Sehingga pada detik ini penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Shalawat serta salam semoga tetap telimpahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW dan orang-orang yang berusaha untuk tetap di jalan-Nya. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya kelak di akhirat nanti, Amin.

Sejak awal hingga terselainya penyusunan laporan ini, penulis banyak sekali menerima bantuan materiil, moral maupun spiritual dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang di berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini. Di sadari bahwa penulis tidak dapat melakukan sendiri tanpa bantuan beberapa pihak lain. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof . Dr. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
2. Bapak Drs. Muhtadi Ridwan, MA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM. Selaku pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam

menuntun, membimbing, mengarahkan, memberi petunjuk, nasehat serta saran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi UIN Malang yang selama ini telah membekali ilmu pengetahuan yang tidak ternilai harganya dan telah memperluas wawasan dalam perkuliahan hingga selesainya, studi pendidikan penulis.
5. Kedua orang tua penulis, Ibu "Sriyana" dan Bapak "Kasmanan" yang sudah banyak berkorban dan membantu dalam segala hal, yang berupa doa, materiil dan sebagainya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Sripsi ini dengan baik.
6. Seluruh keluarga yang telah banyak memberikan bantuannya baik materiil maupun spiritual kepada penulis.
7. Seluruh sahabat dan teman-temanku seperjuangan yang selalu bersama dalam setiap langkah menuju cita-cita.
8. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian ini masih jauh dari sempurna mengingat keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca yang budiman untuk penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat dijadikan wacana bagi khalayak umum. Semoga kita semua tetap dalam lindungan-Nya. Amin.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Batasan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teoritis	13
1. Pengertian dan Macam Bank.....	13
2. Pengertian Kredit dan Unsur-unsur Kredit	18
3. Fungsi dan Jenis Kredit	21
4. Pertimbangan Atas Permohonan Kredit	24
5. Analisis Laporan Keuangan	28
6. Tujuan dan Kegunaan Laporan Keuangan	34
7. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	36
8. Analisis Rasio Keuangan.....	37
9. Manfaat dan Tujuan Analisis Rasio Keuangan.....	40
10. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan.....	41
11. Keterkaitan Analisis Laporan Keuangan dengan Pengambilan Keputusan Kredit.....	41
BAB III : METODE PENELITIAN	44
A. Lokasi Penelitian	44
B. Jenis Penelitian.....	44

C. Data dan Sumber data	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	45
F. Kerangka Analisis	47

BAB IV :PAPARAN DAN PEMBAHASAN

DATA HASIL PENELITIAN49

A. Paparan Data Hasil Penelitian.....	49
1. Sejarah Bank BTN Cabang Malang.....	50
2. Sejarah Kantor Cabang Dan Lokasinya	51
3. Struktur Organisasi.....	54
4. Produk dan Jasa Pelayanan Bank BTN Cabang Malang	61
5. Data Laporan Keuangan Calon Nasabah Bank BTN	65
B. . Pembahasan Data Hasil Penelitian.....	66
1. Diskripsi Data	66
2. Perhitungan Rasio Laporan Keuangan.....	74
3. Analisis Data	79

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....96

A. Kesimpulan	96
B. . Saran	97

DAFTAR PUSTAKA.....98

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu.....	11
Table 4.1 : Rekapitulasi Karyawan karyawan Bank BTN	55
Tabel 4.2 : Jam Kerja karyawan BTN.....	60
Table 4.3 : Perhitungan <i>Current Rasio</i> Perusahaan A	75
Tabel 4.4 : Perhitungan <i>Current Rasio</i> Perusahaan B.....	75
Table 4.5 : Perhitungan <i>Debt to Asset Rasio</i> Perusahaan A	75
Tabel 4.6 : Perhitungan <i>Debt to Asset Rasio</i> Perusahaan B	75
Tabel 4.7 : Perhitungan <i>Debt to Equity Rasio</i> perusahaan A	76
Tabel 4.8 : Perhitungan <i>Debt to Equity Rasio</i> Perusahaan B.....	76
Tabel 4.9 : Perhitungan <i>Gross Profit margin</i> Perusahaan A.....	76
Tabel 4.10: Perhitungan <i>Gross Profit margin</i> Perusahaan B	77
Tabel 4.11 : Perhitungan <i>NPM</i> Perusahaan A.....	77
Tabel 4.12 : Perhitungan <i>NPM</i> Perusahaan B.....	77
Tabel 4.13 : Perhitungan <i>ROI</i> Perusahaan A	78
Tabel 4.14 : Perhitungan <i>ROI</i> Perusahaan B.....	78
Tabel 4.15 : Perhitungan <i>ROE</i> perusahaan A	78
Tabel 4.16 : Perhitungan <i>ROE</i> Perusahaan B.....	78
Tabel 4.15 : Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i> Perusahaan A.....	79
Tabel 4.16 : Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i> Perusahaan B.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir.....	43
Gambar 2.2 : kerangka Analisis.....	47
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan Neraca Keuangan Perusahaan A

Lampiran 2 : Laporan laba Rugi Keuangan Perusahaan A

Lampiran 3 : Laporan Neraca Keuangan Perusahaan B

Lampiran 4 : Laporan Laba Rugi Keuangan Perusahaan B

Lampiran 5 : Analisis Rasio Bank BTN Cabang Malang



ABSTRAK

Fitrotul Husnah, 2008 SKRIPSI. Judul : “Teknik Penilaian Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pemberian Kredit Modal Kerja di BTN Cabang Malang”.
Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, MM.

Kata kunci : Teknik Penilaian Laporan Keuangan, Kredit Modal Kerja.

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh pertimbangan untuk mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan pemberian kredit bagi calon nasabah. Alat ukur yang digunakan adalah analisis rasio keuangan, ini merupakan analisis untuk mengetahui pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan analisis diskriptif yang bertujuan untuk mengetahui kebijakan BTN cabang Malang dalam menganalisis laporan keuangan yang diajukan oleh calon nasabah dan untuk mengetahui seberapa jauh peranan analisis laporan keuangan dalam pengambilan keputusan atas permohonan kredit. Alat analisis yang digunakan dalam pemberian kredit modal kerja adalah dengan rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

Dari hasil penelitian tersebut ditentukan setelah melalui adanya ketentuan-ketentuan yang diberikan oleh para nasabah sesuai keadaan sebenarnya dan memenuhi semua aspek, dan pihak Bank juga melihat letak bangunan apakah strategis atau tidak. Dan dari teknik penilaian kredit modal kerja dari rasio keuangan yang terdiri dari rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, *profitabilitas*, *aktivitas* dengan jaminan ditaksir (dinilai) oleh BTN 80% saja dan batas platform adalah 80%. Dan ketetapan angsuran maksimal 25% dari laba perusahaan. Dan pihak BTN juga melihat prinsip 5 C.

ABSTRACTION

Fitrotul Husnah, 2008 THESIS. Title : " Assessment Technique of Financial Statement As Giving Base of Working capital credit in BTN Cabang Malang".

Counsellor : Drs. Agus Sucipto, MM.

Keyword : Assessment Technique of Financial statement, Working capital credit.

Finance statement analysis is a process that is full consideration to evaluate financial position and result of operation of company during now and past, with a purpose to such as one of equipment of giving decision making of credit for client candidate. Measuring instrument applied is finance ratio analysis, this is analysing to know certain posts in balance and balance report.

This research is qualitative research type with analsis descriptive with aim to know policy of BTN branch Malang in financial statement analyzer submitted by client candidate and know how far role of monetary statement analysis in decision is making on request credit. Analyzer applied in giving of working capital credit is with financial ratios consisted of by liquidity, solvability, profitability, and activity.

From result of the research is determined after passing existence of rules given by the clients according to situation actually and fulfills all aspects, and the side of Bank also sees situation of building is strategic or not. And from working capital credit appraisal technique from financial ratios consisted of by liquidity ratio, solvability, profitability, activity with guarantee is appraised (assessed) by BTN just 80% and platform boundary is 80%. And decision of maximum instalment of 25% from company profit. And the side of BTN also sees principle 5 C.

الحسنى، فطرة : ، ٢٠٠٨ البحث الجامعي الموضوع : كيفية تقييم
التقرير المالي كأساس في إقراض العاملين
قرضا إنتاجيا في BTN فرع مالانج
المشرف : الدكتور اغوس سوجفتو الماجستير

الكلمات الرئيسية : التقرير المالي، إقراض العاملين

تحليل التقرير المالي هو منوال الترويج لتقدير الموقف المالية
وحا صل عملية الشركة في الحال والماضى، بالهدف كأحد الألة
لاتخاذ قضية في إعطاء الدين إلى مرشح النسابة. والمقياس الذى
استعملته الباحثة هو تحليل النسبة المالية. وهذا التحليل لمعرفة طرد
معين في الميزان وتقرير الربح والخسارة.

ونوع هذا البحث بحث كمّي وصفي. والهدف منه معرفة قضية
مصرف BTN شعبة مالانج في تحليل التقرير المالي الذى يسبره
مرشح النسابة، ولمعرفة دور تحليل التقرير المالي في اتخاذ القضية
على طلب الدين. وألة التحليل التى استعملها المصرف فى اتخاذ
قضية الدين هي النسابة المالية التى تتكون من تصفية متجرّ والحلّ
والربح والحيوية.

والحاصل من تحليل التقرير المالية من ثلاثة مرشح النسابة تدلّ
على أن شركة A و C نالا أكثر الفرصة لنيل الدين من المصرف.
وأما شركة B لها أقلّ الفرصة لنيل الدين من المصرف بسبب
تخفيض النسبة. وهذا يدلّ على وجود ترويج المصرف فى اتخاذ
القضية لإعطاء الدين. لذلك لا بدّ أن يدلّ التقرير المالي لمرشح النسابة
على حالة مال النسابة لمقاومة خطر الدين.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia perbankan dipacu pemerintah dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang diharapkan mampu untuk mendorong perkembangan dunia perbankan. Salah satu kebijakan tersebut adalah paket deregulasi dimana dalam paket itu pemerintah memberikan kebebasan kepada praktisi dunia perbankan untuk mengembangkan usahanya dengan kebebasan untuk mendirikan bank-bank baru atau membuka kantor-kantor cabang baru. (Kasmir,2005;7)

Kebijakan tersebut mengakibatkan perkembangan dunia perbankan semakin pesat, dan persaingan diantara bank-bank pun tidak dapat dielakkan apalagi disusul dengan kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah dimana pemerintah melalui paket deregulasi memberikan kelonggaran dalam penilaian dunia perbankan. Misalnya dalam ketentuan lama cadangan untuk kredit macet sebesar 1% dari total aktiva. Sedangkan dalam kebijakan baru sebesar 0,5% dari aktiva lancar, berarti cadangan yang dibutuhkan semakin kecil. Langkah tersebut akan melonggarkan gerak sector perbankan untuk meningkatkan ekspansi kredit. Ternyata dampak dari adanya kelonggaran yang diberikan oleh pemerintah melalui paket deregulasi perbankan tersebut menyebabkan timbulnya kredit macet yang sudah menjadi suatu lingkaran setan. Kredit

macet ini disebabkan juga oleh kebijakan uang ketat (*Tight maney policy*) yang diterapkan April 1991 yang masih berdampak sampai sekarang. Akibat dari kebijakan uang ketat tersebut suku bunga naik (tinggi), suku bunga yang tinggi mencerminkan ketidak efisienan bank itu sendiri. Karena bank tidak mampu menerapkan suku bunga yang tetap dan layak. (Kasmir,2005;92)

Aktivitas kredit dalam dunia perbankan pada umumnya merupakan aktivitas yang dominant. Kondisi tersebut akan tentu saja akan membawa dampak tersendiri terhadap sifat probabilitas suatu bank tersebut. Pendapatan bunga akan mempunyai peranan yang menonjol dalam keseluruhan pendapatan bank. Keguncangan dalam pendapatan bunga seperti terjadinya tunggakan bunga atau sebagai akibat dari ketidak produktivitasan kredit yang ada akan membawa kegoncangan profitabilitas bank. Kemungkinan lain dengan adanya kredit macet ini akan meningkatkan biaya bank, sehingga akan dapat menghapus atau menekan probitabilitas bank itu sendiri. (kasmir,2005;94)

Dengan melihat pertimbangan diatas dan untuk meghindari agar kondisi seperti itu tidak terjadi maka sudah sepantasnya bank hanya memberikan kredit kepada debitur yang layak atau berdasarkan atas nilai kelayakan dan bank harus bisa mengendalikan resiko kredit yang disalurkan atau berdasarkan penilaian resiko untuk mendapat kepastian dana yang diberikan dapat dikembalikan debitur. Untuk itu perlu

dilakukan proses seleksi dan evaluasi setiap pengajuan kredit, salah satunya dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dan informasi keuangan lain dari calon nasabah.

Kebutuhan akan sebuah properti yang berupa rumah, dimana tersebut termasuk salah satu dalam kebutuhan dasar manusia yaitu sandang, pangan dan papan. Apabila perkembangan jumlah penduduk di Indonesia semakin meningkat dan tuntutan akan kebutuhan hidup (termasuk papan) juga ikut meningkat. sehingga dari jumlah penduduk yang ada tersebut membutuhkan sebuah pemukiman tempat tinggal.

Dilihat dari banyaknya jumlah penduduk tersebut para *Developer* memiliki peluang yang sangat besar untuk membangun sarana dan prasarana yang memenuhi persyaratan sebagaimana yang di kehendaki penduduk . Namun pada kenyataannya untuk membangun sebuah pemukiman atau perumahan diperlukan dana yang besar, sehingga para *Developer* harus menyediakan dana yang lebih untuk membangun dan mendapatkan bahan baku atau bahan penolong lainnya.

Pembangunan pemukiman atau perumahan memang membutuhkan dana yang cukup besar dan para *Developer* memerlukan tambahan modal untuk usaha tersebut. Melihat peluang tersebut para *Developer* harus mengusahakan mencari tambahan dana untuk mewujudkan usaha yang mungkin bisa menghasilkan profit besar. Bank BTN sebagai salah satu Bank yang bergerak dalam bidang pelayanan

nasabah dan pembiayaan perumahan yang mempunyai tujuan untuk memberikan pelayanan yang baik pada nasabahnya dan memiliki produk kredit perumahan. Dalam hal ini para *Developer* bisa mengajukan kredit pada Bank BTN sebagai salah satu alternatif untuk mewujudkan usahanya. Peran Bank disini adalah sebagai perantara atau lembaga yang menyambatkan antara pihak-pihak yang memerlukan dana dengan pihak yang memiliki dana. Sehingga para *Developer* bisa mengajukan permohonan kredit pada Bank BTN untuk tambahan modal kerja ataupun mengajukan permohonan kredit perumahan. Produk-produk yang dikeluarkan oleh Bank BTN meliputi: Produk Dana (Giro, Deposito, Sertifikat Deposito, Tabungan); Produk Kredit (KPR Paket A-1, KPR Griya inti, KPR Griya Madya, K.Investasi, K.Swadana, K. Yasa Griya, KMK); Produk Jasa (ATM Batara, Kiriman Uang, SDB, Setoran ONH. (Titik,2000;112)

Untuk memperoleh atau mendapatkan kredit tersebut tidak begitu mudah, karena nasabah ataupun para *Developer* harus mempunyai pendapatan tetap atau jika sebuah perusahaan harus mempunyai reputasi yang cukup baik untuk meminjam kredit atau mengajukan permohonan kredit pada sebuah Bank. Peminjaman kredit tersebut tidak semudah yang dibayangkan tetapi harus melalui proses dan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh calon nasabah dan calon nasabah juga harus memberikan jaminan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi.

Jamianan tersebut akan dinilai oleh Bank sesuai dengan jumlah kredit yang diinginkan oleh calon nasabah. Dalam hal ini proses pemberian kredit harus melalui proses yang benar-benar teliti supaya tidak menimbulkan resiko yang tidak diinginkan, karena kredit mempunyai resiko yang cukup tinggi yaitu yang dapat merugikan pihak Bank.

Sebelum pihak bank mengambil keputusan bank untuk memberikan kredit terlebih dahulu harus diperoleh data bahwa kredit yang diberikan mampu dikembalikan oleh nasabah sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, upaya yang dilakukan oleh kreditur (bank) untuk memperoleh data tersebut antara lain dengan melakukan analisis laporan keuangan terhadap calon nasabah

Menurut Hanafi (2000;112-113) Analisis laporan keuangan adalah proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang memungkinkan mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa datang. Analisis laporan keuangan menjelaskan "keadaan perusahaan dimasa lalu. Saat ini dan kemungkinan dimasa depan". Tujuan dilakukan analisis laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi atas hasil interpretasi mengenai prestasi yang dicapai dan keadaan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan mempunyai sifat yang umum, sehingga para pihak yang berkepentingan terhadap laporan

keuangan tersebut perlu melakukan analisis terlebih dahulu. Laporan keuangan yang mana akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Siswanto (2000;41) Analisis terhadap laporan keuangan calon nasabah ini sangat penting bagi pihak bank selaku kreditur sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan pemberian kredit. Karena keputusan dalam pemberian kredit didasarkan pada hasil perhitungan-perhitungan terhadap laporan keuangan dan pertimbangan-pertimbangan yang lain yang dianggap perlu oleh bank, maka pada banker sangat menyadari betapa pentingnya manajemen kredit. Sistem manajemen kredit yang berlaku diusahakan agar mampu mempertahankan kualitas kredit yang sehat. Jadi manajemen kredit yang berlaku harus jelas, cara petunjuk aturan atau pedoman untuk mencapai beberapa sifat utama dari kualitas kredit yang sehat tersebut. Oleh karena itu dunia perbankan membutuhkan *rule of game* yang jelas serta kepastian hukum yang jelas agar dapat menjalankan fungsinya guna mengurangi segala aspek ketidak pastian yang harus dihadapi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuninggsih (2004) Hasil penelitiannya adalah dari laporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan X relative lebih banyak mendapat kesepakatan memperoleh kredit dari bank. Perusahaan Y kesempatan

mendapat kredit relative lebih kecil karena adanya penurunan dari segi likuiditas dan solfabilitas.

Lukman Ali (1997) Hasil penelitiannya adalah dari hasil 2 analisis tersebut kondisi perusahaan ini tidak layak untuk diberikan kredit atau menerima kredit, hal ini karena perusahaan ini tidak memenuhi persyaratan kredit berdasarkan pada rasio likuiditas perusahaan tersebut terutama QR terjadi penurunan kurang dari 100% dan CR rata-rata hanya 100%. Padahal CR terdapat unsur persediaan yang mempunyai lebih lama, pada rasio solfabilitas yang tinggi khususnya pada DEQ memberikan identifikasi apabila perusahaan tersebut dilikuidasi maka perusahaan tersebut akan akan kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Jadi perusahaan ini tidak layak untuk diberikan kredit.

Kukuh Rahmat (2006) Hasil penelitiannya adalah berdasarkan analisis laporan pada ketiga calon debitur, disebutkan hanya UD.Asri yang dinyatakan memiliki rasio keuangan secara umum tidak sehat sehingga tidak layak untuk diberikan kredit. Kedua calon debitur lainnya, yaitu PT Nusantara Bumi Persada dan PT. Binsan Adi Karya yang memiliki rasio keuangan yang sehat layak untuk mendapatkan kredit.

Melihat pentingnya analisis laporan keuangan dari calon nasabah sebagai salah satu factor pertimbangan dan penilaian pengambilan keputusan pemberian kredit, maka penulis mengambil judul :

**“TEKNIK PENILAIAN LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR
PEMBERIAN KREDIT MODAL KERJA DI BTN CABANG MALANG”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana ketentuan-ketentuan yang dilakukan BTN dalam Pemberian kredit modal kerja pada calon nasabah?
2. Bagaimana teknik penilaian laporan keuangan yang digunakan BTN Cabang Malang sebagai dasar untuk pemberian kredit modal usaha bagi calon nasabah?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mendiskripsikan ketentuan-ketentuan yang dilakukan BTN dalam pemberian kredit modal kerja pada calon nasabah.
2. Untuk mendiskripsikan teknik penilaian laporan keuangan yang digunakan BTN sebagai dasar untuk pemberian kredit modal kerja bagi calon nasabah.

D. Batasan Penelitian

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang ada maka peneliti perlu adanya batasan pembahasan yaitu pada nasabah usaha

dengan menggunakan analisis rasio dari kedua developer sebagai calon nasabahnya. Analisis yang digunakan terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

D. manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan tentang analisis laporan keuangan yang telah diajarkan pada bangku kuliah dan dapat mengaplikasikan dari teori ke prakteknya.

2. Bagi Pihak Bank

Dengan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk pemberian kredit dimasa-masa mendatang agar lenih selektif dan terhindar dari permasalahan kredit.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan berguna bagi yang berminat dibidang ini.

4. Bagi Fakultas

Dapat memberikan masukan bagi pihak fakultas dalam meningkatkan penyusunan kurikulum khususnya bidang manajemen keuangan pada periode mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode, dan analisis data yang digunakan untuk pengolahan data.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Metode penelitian	Hasil
Sri Wahyu Ningsih (2004)	Analisis laporan keuangan sebagai salah satu alat penilaian pemberian kredit pada BRI cabang Ngawi	metode diskriptif menggunakan sample laporan keuangan perusahaan dengan periode 2 tahun	dari laporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan X relative lebih banyak mendapat kesepakatan memperoleh kredit dari bank. Perusahaan Y kesempatan mendapat kredit relative lebih kecil karena adanya penurunan dari segi likuiditas dan solfabilitas. Hal ini menunjukkan adanya pertimbangan bank dalam memutuskan pemberian kredit.

Lukman Ali (1997)	Analisis Laporan Keuangan Debitur Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Kredit Pada BCA Dinoyo Malang”.	Metode diskriptif Menggunakan analisis perbandingan dan analisis rasio	dari hasil 2 analisis tersebut kondisi perusahaan ini tidak layak untuk diberikan kredit atau menerima kredit, hal ini karena perusahaan ini tidak memenuhi persyaratan kredit berdasarkan pada rasio likuiditas perusahaan tersebut terutama QR terjadi penurunan kurang dari 100% dan CR rata-rata hanya 100%. Padahal CR terdapat unsur persediaan yang mempunyai lebih lama, pada rasio solvabilitas yang tinggi khususnya pada DEQ memberikan identifikasi apabila perusahaan tersebut dilikuidasi maka perusahaan tersebut akan kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Jadi perusahaan ini tidak layak untuk diberikan kredit.
Kukuh Rahmat H (2006)	Analisis laporan keuangan debitur sebagai alat untuk pengambilan keputusan pemberian kredit konsumtif pada (CLPC) PT. Bank mandiri Tbk Surabaya	Metode time series	berdasarkan analisis laporan pada ketiga calon debitur, disebutkan hanya UD.Asri yang dinyatakan memiliki rasio keuangan secara umum tidak sehat sehingga tidak layak untuk diberikan kredit. Kedua calon debitur lainnya, yaitu PT Nusantara Bumi Persada dan PT. Binsan Adi Karya yang memiliki rasio keuangan yang sehat layak untuk mendapatkan kredit.
Fitrotul Husnah (2007)	Teknik Penilaian Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pemberian Kredit	Metode diskriptif Menggunakan laporan keuangan	Dari hasil analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio <i>likuiditas</i> , <i>solvabilitas</i> , <i>profitabilitas</i> , <i>aktivitas</i> kedua calon nasabah tersebut

	Modal Kerja Di Btn Cabang Malang.		menunjukkan bahwa perusahaan "A dan B" dinyatakan memiliki rasio keuangan secara umum mempunyai kinerja yang baik. sehingga kedua perusahaan tersebut layak untuk mendapatkan kredit dari bank karena memiliki kinerja perusahaan yang baik.
--	-----------------------------------	--	--

Berikut persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, sebagai berikut:

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah alat analisis yang menggunakan laporan keuangan atau menggunakan analisis rasio keuangan. Dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu tempat penelitian di BTN Cabang Malang Jl. Ade Irma Suryani dan nasabah yang diteliti yaitu Perusahaan Pengembangan (*Developer*).

B. Kajian Teoritis

1. Pengertian dan Macam Bank

Pengertian bank di Indonesia telah dikenal sejak penjajahan Belanda yang disebut sebagai bank penolong rakyat yang terjerat lintah darat (*rentenir*). Saat itu fungsi bank hanya sebatas sebagai penyedia pinjaman dengan bunga rendah. Kemudian pengertian bank semakin beragam seiring dengan banyaknya bank yang berdiri dan bergerak

dalam usaha yang bermacam-macam. Pada intinya bank merupakan banda usaha yang menarik dan menyalurkan dan dari masyarakat ke masyarakat.

Pengertian bank menurut Standar Akuntansi Keuangan (2002;31) adalah sebagai berikut :”Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”.

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu:

1. Menghimpun Dana
2. Menyalurkan Dana
3. Memberikan Jasa Bank Lainnya

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan. Sedangkan kegiatan menerikan jasa-jasa Bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan di atas.

Pengertian menghimpun dana adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dengan bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh Bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya.

Pengertian menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi Bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah.

Pengertian memberikan jasa lainnya yang merupakan jasa pendukung atau pelengkap kegiatan perbankan. Jasa-jasa ini diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung.

Penggolongan jenis-jenis bank dapat dibedakan menurut :

a. Dilihat Dari Segi Fungsinya

Menurut Undang-undang no.14 tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari :

1. Bank Umum
2. Bank Pembangunan
3. Bank Tabungan

4. Bank Pasar
5. Bank Desa
6. Lumbung Desa
7. Bank Pegawai
8. Bank Lainnya

Namun setelah keluar Undang-undang pokok perbankan No.7 tahun 1992 ditegaskan lagi dengan keluarnya undang-undang RI no.10 tahun 1998. maka jenis perbankan terdiri dari :

1. Bank Umum
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Pengertian Bank Umum sesuai dengan Undang-undang nomor 10 tahun 1998 adalah:

"Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran."

Sedangkan pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut undang-undang nomor 10 tahun 1998 adalah:

"Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran".

b. Dilihat dari Kepemilikan

1. Bank Milik Pemerintah

Di mana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan Bank dimiliki oleh pemerintah pula.

2. Bank milik swasta nasional

Merupakan Bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula.

3. Bank milik asing

Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara.

4. Bank milik Campuran

Bank milik campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Di mana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

c. Dilihat dari segi status

1. Bank Devisa

Bank yang berstatus devisa atau bank devisa merupakan Bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

2. Bank non devisa

Bank dengan status non devisa merupakan Bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai Bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya Bank denisa.

d. Dilihat dari cara menentukan harga

1. Bank yang berdasarkan prinsip Konvensional

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, Bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode yaitu:

1. Menetapkan bunga sebagai harga jual, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito.
2. Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau presentase tertentu seperti biaya administrasi biaya provesi, sewa, iuran, dan biaya-biaya lainnya.

2. Bank yang berdasarkan prinsip Syariah

Penentuan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Pembiayaan berdasar prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
2. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*)

3. Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)
4. Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*)
5. Dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak Bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*)

2. Pengertian Kredit dan Unsur-unsur Kredit

1. Pengertian Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Credere*" yang berarti kepercayaan dan kejujuran (*truth and faith*) atau dalam bahasa latin yaitu "*Credirum*" yang berarti kepercayaan dan kebenaran. Kredit pada intinya merupakan peminjaman dana pada pihak lain berkewajiban mengembalikan pada waktu yang telah ditentukan.

Menurut Undang-undang no.10 tahun 1998 kredit adalah "penyediaan uang atau tagihan yang dapat disumabngkan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga".

Pengertian kredit menurut SAK (2002;31) adalah sebagai berikut : "kredit adalah peminjaman uang atau taguhan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam

antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan”.

2. Adapun Unsur-unsur kredit yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas krefit menurut Kasmir (2000:94-95) adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit yang diberikan (berupa uang, banrang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu atau dimasa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, karena sebelumnya dana dikucurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Penelitian dan penyelidikan dilakukan untuk mengetahui kemauan dan kemampuannya dalam membayar kredit yang disalurkan.

2. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditangani oleh kedua belah pihak yaitu pihak bank dan nasabah.

3. Jangka Waktu

Ada kesepakatan bersama waktu pengembalian kredit oleh debitur kepada kreditur.

4. Resiko

Adanya suatu tenggan waktu pengambilan akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian kredit. Semakin panjang kredit besar resikonya demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh resiko yang disengaja.

5. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa yang disebut dengan bunga bagi bank prinsip konvensional, sedangkan bagi bank prinsip syariah disebut dengan bagi hasil.

3. Fungsi dan Jenis Kredit

a. Menurut Kasmir (2000:97-99) Fungsi kredit secara luas antara lain :

1. Untuk meningkatkan daya guna uang
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
3. Untuk meningkatkan daya guna barang
4. Untuk meningkatkan peredaran barang
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi
6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat
7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

8. untuk meningkatkan hubungan internasional

b. Jenis-jenis Kredit

Menurut Kasmir secara umum jenis-jenis kredit bisa dari berbagai segi antara lain:

1. Dilihat dari segi kegunaan

Maksud jenis kredit dilihat dari segi kegunaannya adalah untuk melihat kegunaan uang tersebut apakah untuk digunakan dalam kegiatan utama atau hanya kegiatan tambahan. Jika dilihat dari segi kegunaan terdapat dua jenis kredit yaitu:

- a. Kredit Investasi, biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha.
- b. Kredit Modal Kerja, digunakan untuk keperluan meningkatkan usaha atau produksi dalam operasionalnya.

2. Dilihat dari segi tujuan Kredit

Kredit jenis ini dilihat dari tujuan pemakaian suatu kredit, apakah bertujuan untuk diusahakan kembali atau dipakai untuk keperluan pribadi. Jenis kredit dilihat dari segi tujuan adalah:

- a. Kredit Produktif, digunakan untuk meningkatkan usaha atau produksi atau investasi.
- b. Kredit Perdagangan, digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang

pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

3. Dilihat dari segi jangka waktu

Dilihat dari segi jangka waktu, artinya lamanya masa pemberian kredit mulai dari pertama sekali diberikan sampai masa pelunasannya. Jenis kredit ini adalah:

- a. Kredit jangka pendek, merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang 1 tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
- b. Kredit jangka menengah, jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 sampai 3 tahun biasanya untuk investasi.

4. Dilihat dari segi pinjaman

Maksudnya adalah setiap pemberian suatu fasilitas kredit harus dilindungi dengan suatu barang atau surat-surat berharga minimal senilai kredit yang diberikan. Jenis kredit dilihat dari segi jaminan adalah:

- a. Kredit dengan jaminan, setiap kredit yang diperlukan akan dilindungi senilai jaminan yang berisikan si calon debitur (kredit yang diberikan dengan suatu jaminan).
- b. Kredit tanpa jaminan, kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau jasa orang tertentu. Kredit ini diberikan dengan

melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik calon debitur selama ini.

5. Dilihat dari sector usaha

- a. Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.
- b. Kredit peternakan, dalam hal ini kredit diberikan untuk jangka waktu yang relatif pendek misalnya peternakan ayam dan untuk kredit jangka panjang seperti kambing atau sapi.
- c. Kredit industri, yaitu kredit untuk membiayai industri pengolahan baik untuk industri kecil, menengah atau besar.
- d. Kredit pertambangan, yaitu jenis kredit untuk usaha tambang yang dibiayainya, biasanya dalam jangka panjang.
- e. Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa yang sedang belajar.
- f. Kredit profesi, diberikan kepada kalangan para profesional seperti, dosen, dokter atau pengacara.
- g. Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.

h. Dan sector-sektor lain

4. Pertimbangan Atas Permohonan Kredit

Dalam pemberian kredit kepada nasabah ada beberapa pertimbangan atau asas penilaian dari pemberian tersebut dengan maksud untuk memberikan kepercayaan dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dikemudian hari bila kredit bisa diberikan. Untuk memperkecil resiko atas pemberian kredit kepada debitur perlu diketahui asas-asas atau pertimbangan dalam penilaian kredit.

Menurut Kasmir (2000:105-110) yang perlu dipertimbangkan adalah prinsip 5C dan 7P yaitu :

a. Prinsip 7 P

1. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maepun masa lalunya. Personality juga mencakup sikap emosi, tingkah laku dan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

2. *Party*

Yaitu mengklasifikasi nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal loyalitas serta karekteristik. Sehingga nasabah dapat digolongkan

kegolongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank. *Porpose*

Yaitu untuk mengetahui nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

3. *Prospek*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi tetapi juga nasabah.

4. *Peyment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

5. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana cara nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apabila dengan tambahan kredit yang akan diperoleh.

6. *Pretection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

b. Prinsip 5 C

1. *Character*

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercayai, hal ini tercermin dari latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi.

2. *Capacity*

Untuk melihat nasabah dalam kemampuan dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya, termasuk ketentuan yang dimiliki. Pada hakikatnya akan terlihat "kemampuannya" dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

3. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah sudah efektif, dilihat dari laporan keuangan (neraca laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solfabilitas, rentabilitas

capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

4. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan oleh nasabah yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melalui jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk dimasa datang sesuai sector masing-masing, serta diakibatkan dengan prospek usaha dari sector yang dijalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bernasahkan relatif kecil.

5. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hanafi (2000;112-113) analisis laporan keuangan adalah proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang memungkinkan mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa

datang. Analisis laporan keuangan menjelaskan “keadaan perusahaan dimasa lalu. Saat ini dan kemungkinan dimasa depan”.

Tujuan dilakukan analisis laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi atas hasil interpretasi mengenai prestasi yang dicapai dan keadaan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan mempunyai sifat yang umum, sehingga para pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut perlu melakukan analisis terlebih dahulu. Laporan keuangan yang mana akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah keuangan perusahaan tersebut.

Pencatatan laporan keuangan dalam Islam telah digambarkan dari peradapan Islam yang pertama kali yaitu *baitul mal*. Merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai bendahara negara serta menjamin kesejahteraan sosial pada saat itu (Harahap; 2001;137). Perintah melakukan pencatatan dari seluruh transaksi telah dinyatakan dalam QS. Al Baqarah ;282

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ

وَأَشْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ^ط فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ^ج وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ^ج وَلَا تَسْعَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ^ج ذَلِكَمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ^ط إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ^ط وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ^ج وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ^ج وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ^ط وَاتَّقُوا اللَّهَ ^ط وَيَعْلَمِ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ^ط

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah megajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu megimlakan (apa yang telah ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah rabbnya, dan jaganlah ia mengurangi sedikitpun dari utangnya. Jika orang yang bertuang itu lemah akalnya atau lemah (keadannya) atau ia sendiri tidak mampu megimlakan, maka hendaklah waliya megimlakan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki di antaramu. Jika tak ada dua orang lelaki. Maka boleh seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi megigatkanya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis utang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu, (tulislah muamalahmu itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tak ada dosa bagi kamu, jika kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual-beli; dan janganlah penulis dan saksi saling menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu

kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah megajarmu dan Allah maha Mengetahui segala sesuatu ”

Apabila manusia melakukan kegiatan muamalah secara tunai untuk waktu yang ditentukan maka ia harus melakukan pencatatan. Kegiatan muamalah dalam kerangka bisnis memiliki makna “berutang piutang”. Utang-piutang pada intinya adalah berhubungan langsung dengan transaksi dagang. Di samping itu juga memiliki makna pinjaman kepada pihak lain. Dalam kontek inilah Al-Qur’an mengajarkan agar seluruh transaksi pinjam-meminjam atau jual-beli dilakukan penulisan dalam melakukan transaksi, supaya terjadi keadilan, kebenaran dan pertanggung jawaban. (Harahap,2000;174)

Berdasarkan kandungan surat Al-baqarah ayat 282 yang menjelaskan tentang adanya pencatatan dalam melakukan operasional akuntansi Islam terjadi tiga prinsip yaitu:

a. Prinsip pertanggung jawaban

Pertanggung jawaban dalam hal ini selalu berkaitan dengan konsep amanah. Bagi kaum muslimin dengan sang khaliq mulai dari alam kandungan. Manusia diciptakan oleh Allah sebagai khalifah di muka bumi. Manusia dibebani amanah oleh Allah untuk menjalankan fungsi-fungsi kekhalifahannya. Inti dari kekhalifahan adalah menjalankan atau menunaikan amanah. Implikasi dalam bisnis dan akuntansi adalah bahwa individu yang

terlibat dalam praktek bisnis harus selalu melakukan pertanggung jawaban yang telah terkait. Wujud dari pertanggung jawaban biasanya berbentuk laporan keuangan.

b. Prinsip keadilan

Dalam konteks akuntansi, menegaskan kata adil dalam ayat 282 surat Al-Baqarah secara sederhana dapat berarti bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dicatat dengan benar. Dengan kata lain keadilan dalam konteks aplikasi akuntansi berkaitan dengan praktek moral, yaitu kejujuran yang merupakan factor yang sangat dominan. Tanpa kejujuran ini, informasi akuntansi yang disajikan akan menyesatkan dan sangat merugikan masyarakat.

c. Prinsip kebenaran

Prinsip kebenaran tidak dapat dilepaskan dengan keadilan karena dalam akuntansi selalu dihadapkan pada masalah pengakuan, pengukuran dan pelaporan. Aktivitas ini akan dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran ini akan dapat menciptakan keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi ekonomi.

Nilai keadilan, kebenaran dan pertanggung jawaban pencatatan transaksi dapat terwujud apabila pelaporan akuntansi dilakukan dengan beberapa prinsip, antara lain:

- a) Dilaporkan secara benar
- b) Cepat pelaporannya
- c) Dibuat oleh ahlinya
- d) Terang, jelas, tegas dan informative
- e) Memuat informasi menyeluruh
- f) Informasi ditujukan kepada semua pihak yang terlibat secara horizontal maupun vertical
- g) Terperinci dan teliti
- h) Tidak terjadi manipulasi dan
- i) Dilakukan secara continue

Prinsip tersebut dapat diaplikasikan dalam dunia bisnis yaitu semua kegiatan yang dilakukan atau apa yang diperbuat oleh seorang (pengusaha) harus dengan memperhitungkan atau pencatatan. Kesemuanya itu akan digunakan sebagai pertanggung jawaban agar pihak yang terkait tidak dirugikan, tidak menimbulkan konflik dan adil. Al-Qur'an melidungi kepentingan masyarakat dengan menjaga terciptanya kebenaran dan keadilan. Adapun dalam Al-Qur'an terdapat Surat Shaad (38) ayat 26, yaitu:

يٰۤاٰدٰمُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰمُرُ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا

نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٣٨﴾

Artinya: "Hai Daud, sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan".

Dari dalil-dalil di atas tampak jelas bahwa Islam sangat memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pencatatan (akuntansi).

Beberapa pelajaran yang dapat diambil dari dalil-dalil tersebut antara lain:

1. Islam menekankan pentingnya pencatatan suatu transaksi secara benar
2. Setiap transaksi harus didukung dengan bukti
3. Pentingnya internal control
4. Tujuan adanya pencatatan tersebut adalah agar tercipta suatu keadilan terhadap pihak-pihak yang terlibat
5. Dengan diwajibkannya setiap muslim untuk membayar zakat, berarti dibutuhkan akuntansi agar perhitungannya tepat
6. Islam sangat menekankan agar amal yang kita lakukan selalu baik dan profesional, termasuk dalam hal akuntansi

6. Tujuan dan kegunaan laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2000;115-116) Setiap kegiatan yang dilakukan mengenai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dibuatnya laporan keuangan tujuan sebagai berikut :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
- b. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagai besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajer atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Sofyan (2004;195-197) Kegunaan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan informasi yang luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dilaporan keuangan biasa.

- b. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (implisit).
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- d. Dapat membongkar hal-hal yang tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat dilahirkan model-model dan teori yang terdapat dilaporan seperti untuk prediksi peningkatan (rating).
- f. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambilan keputusan.
- g. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- h. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar normal.

- i. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
- j. Dapat memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

7. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo dan Juliaty (2005;59) Secara umum, metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasi menjadi dua klasifikasi, yaitu metode horizontal (dinamis) dan metode analisis vertikal (statis).

Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metode dengan analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat dilakukan perkembangan dan kecenderungannya. Disebut analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda.

8. Analisis Rasio Keuangan

Secara garis besar ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Keempat laporan keuangan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Dengan demikian likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia.

- a. *Current Ratio*, yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aktiva lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji/upah, dan hutang jangka pendek lainnya.
- b. *Acid Test Ratio* yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang telah likuid. Rasio ini merupakan pertimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. Persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan *quick ratio* atau rasio cepat, karena persediaan merupakan komponen atau unsur aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya.

2. Rasio Solvabilitas

Yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang .

- a. *Total Debt to Asset Ratio* yaitu untuk mengukur prosentase total dana yang berasal dari kreditur, dengan membandingkan total harta.
- b. *Debt to Equity Ratio* yaitu untuk mengukur prosentase modal yang dijadikan jaminan untuk hutang.

3. *Rasio Profitabilitas*

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

- a. *Gross Profit Margin*, merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.
- b. *Net Profit Margin*, NPM atau margin laba merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan.
- c. *Return on Investment (ROI)*, membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva.
- d. *ROE (Return on Equity)*, untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

4. *Rasio Aktivitas*

Activity Rasio atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran.

- a. *Receivable Turnover* (perputaran piutang) memberikan wawasan tentang kualitas piutang perusahaan (piutang dagang) dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dagang tersebut.
- b. *Inventory Turnover* (perputaran persediaan) dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan (*cost of good sold*) dengan rata-rata persediaan.
- c. *Receivable Turnover in Days* (Perputaran piutang harian) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan jumlah piutang dalam jangka waktu tertentu.
- d. *Total Asset Turnover (TATO)* mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan.

9. Manfaat dan Tujuan Analisis rasio Keuangan

Menurut Sawor (2000;6) fungsi utama rasio adalah membandingkan sesuatu dengan yang lain. Rasio membandingkan satu pos daftar keuangan dengan pos lain untuk mendapatkan indikasi atau kesimpulan tentang salah satu atau beberapa aspek kondisi keuangan atau prestasi bisnis perusahaan. Pihak bank sebagai kredit sebelum memutuskan untuk memberikan fasilitas kredit kepada calon debitur haruslah menganalisis laporan keuangan calon debitur. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan teknik analisis rasio. Dari hasil analisis rasio tersebut pihak bank sebagai kreditur dapat mengetahui kemampuan calon debitur dalam melaksanakan operasinya pada masa yang akan datang, menyediakan kebutuhan modal kerja, memenuhi kewajiban finansialnya, dan menciptakan atau memperoleh laba.

Sumber data dalam proses analisis rasio keuangan adalah laporan keuangan. Analisis rasio keuangan yang menghubungkan unsure-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini.

10. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sawor (2000;9) analisis laporan keuangan menggunakan teknik rasio memiliki keunggulan dibandingkan dengan teknik lainnya.

Keunggulan tersebut antara lain Rasio merupakan angka-angka ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.

- a. Merupakan pengganti yang sederhana dan informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- b. Mengetahui posisi keuangan ditengah industri lain.
- c. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi modal-modal pengambilan keputusan dan model prediksi.
- d. Menstandarisir size perusahaan.
- e. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atas time series.
- f. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

11. Keterkaitan Analisis Laporan Keuangan Dengan Pengambilan Keputusan Kredit.

Menurut (Weston,1997;282) Analisis laporan keuangan calon debitur merupakan salah satu informasi yang sangat dibutuhkan oleh pihak kreditur dalam pengambilan keputusan, sebelum keputusan pemberian kredit dilakukan, kreditur harus mengetahui posisi keuangan perusahaan debitur hal ini tersebut dilakukan guna memperkecil resiko kredit dan selain pihak kreditur dapat menentukan jumlah kredit yang

pantas diterima oleh calon debitur tersebut sesuai dengan kemampuan calon debitur untuk melunasi kewajibannya.

Dengan adanya laporan keuangan calon debitur sangat penting bagi pihak bank selaku kreditur sebagai bahan untuk pertimbangan untuk pengambilan keputusan kredit karena keputusan tersebut didasarkan pada hasil dari perhitungan terhadap laporan keuangan dan pertimbangan lain yang dianggap perlu oleh bank.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan penelitian pada BTN Cabang Malang yang berlokasi di Jln. Ade Irma Suryani No.2-4

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk pemberian kredit pada calon nasabah usaha yaitu dengan melakukan perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan yang selanjutnya dilakukan suatu analisis pada dua tahun terakhir yaitu mulai dari tahun 2006 sampai dengan 2007, sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas tentang obyek yang diamati (Indriantoro,2002;17).

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data dan sumber data dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal serta laporan keuangan yang mendukung bagi penelitian. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari lokasi penelitian yang dilakukan

di BTN cabang Malang yang berupa laporan keuangan calon nasabah (Indriantoro dan Supomo,1999;147).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu pengumpulan data dimana penulis mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap data-data yang diperlukan secara langsung pada sumber data objek. Pada penelitian ini yaitu berupa data neraca dan laporan laba rugi.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu pengamatan data dengan cara mempelajari dan mengetahui data-data yang telah ada dengan bentuk dokumentasi, arsip serta catatan-catatan sesuai masalah yang dibahas, yaitu data neraca dan laporan laba rugi.

3. Teknik Interview

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab secara lisan dengan pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan layanan pemberian kredit di BTN cabang Malang. Metode ini dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode penelitian karena dapat memberikan arti dan makna yang berguna untuk memecahkan rumusan masalah dalam penelitian. Teknik yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan calon nasabah usaha adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

$$a. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Hu tan g lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

$$a. \text{ Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total hu tan g}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hu tan g}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

$$a. \text{ Gross profit margin} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Net profit margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$c. \text{ Return on investment} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

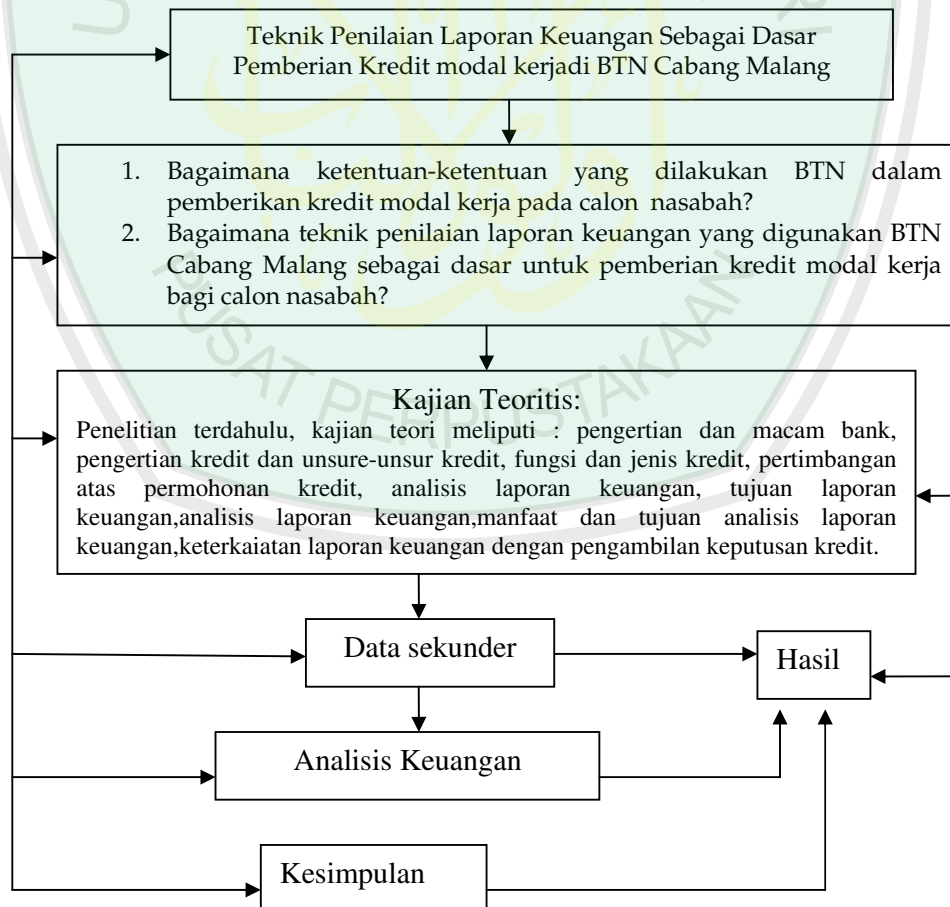
$$d. \text{ Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

$$a. \text{ TATO} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

F. Kerangka Analisis

Gamabar 2.2
Kerangka Analisis



Sebuah kerangka analisis sangat diperlukan supaya penelitian akan lebih focus dan lebih jelas terutama dalam memilih variabel yang akan digunakan. Kerangka analisis berisi tentang gambaran pola hubungan antar variabel yang akan digunakan untuk menjawab masalah yang akan diteliti dan disusun berdasarkan kajian teoritik yang telah dilakukan dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu. Kerangka analisis yang digunakan dalam penelitian ini secara rinci dijelaskan oleh gambar diatas.



BAB IV

PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

1. Sejarah PT Bank BTN Cabang Malang

BTN dalam perkembangan telah melalui beberapa tahapan yang diawali sejak masa pemerintah Hindia Belanda. Pada tahun 1897 ditegaskan bahwa di Hindia Belanda didirikan Postpaarbank yang berkedudukan di Batavia (Jakarta) yang mulai berlaku pada tanggal 1 Juli 1898. adapun tujuan berdirinya postpaarbank adalah mendidik rakyat guna menabung dan sekaligus memperkenalkan lembaga perbankan pada saat Jepang menyerah kepada sekutu dan kekuasaan Jepang sepenuhnya di ambil oleh pemerintah Republik Indonesia maka Tyokin kyoku dig anti menjadi "Bank Tabungan Pos" namun aktivitasnya sempat berhenti pada tanggal 19 Desember 1949. aktivitas kantor tabungan pos dilanjutkan kembali di Yogyakarta, dengan nama "Bank Tabungan Pos Republic Indonesia". Namun hanya berlangsung sampai akhir tahun 1949 dikarenakan adanya penyerahan kedaulatan atas Hindia Belanda kepada Republik Indonesia pada tanggal 27 Desember 1949. Pada saat itu ditetapkan Bapak S Darmo Soesanto sebagai orang pribumi pertama dan merupakan suatu titik baru bangkitnya kelompok pribumi dalam dunia perbankan di Indonesia. Atas pertimbangan tersebut serta berdasarkan

Undang-undang Darurat Lembaga Negara No.12 tahun 1950, maka tanggal 9 Februari 1950 sebagai hari Bank Tabungan Negara, dan dibuat atau disusun UU No.36 tahun 1953 yang isinya mencabut Postpaarbank ordonantik dan UU Darurat No.9 tahun 1950. untuk selanjutnya nama Bank Tabungan Post diganti menjadi BTN sesuai dengan peraturan pemerintah pengganti UU No.04 tahun 1963.

Sesuai dengan KEPRES RI No. 08 tahun 1965 tentang pembentukan suatu bank tunggal sebagai satu-satunya Bank Milik Negara yang berfungsi menjalankan Bank Sirkulasi, Bank Sentral dan Bank Umum, kemudian pada tahun itu juga dikeluarkan penetapan Presiden RI No.176 tahun 1965 tentang pendirian Bank Milik Negara yang diberi nama BNI. Semua bank milik Negara antara lain Bank Kopesari Tani dan Nelayan. Bank Umum Negara, Bank Tabungan Negara dan Bank Negara Indonesia 1946 dilebur menjadi bank Negara Indonesia, sedangkan Bank Dagang Negara dan Bank Pembangunan Indonesia tidak diintegrasikan.

Memasuki Era baru pembangunan di bidang ekonomi berangsur-angsur diperbaiki. Demikian juga halnya dibidang moneter dan perbankan diadakan penilaian dan penetapan dengan menetapkan Undang-undang No.14 tahun 1967 tentang ketentuan-ketentuan pokok perbankan atau disebut "Undang-undang Perbankan tahun 1967". Berdasarkan ketentuan-ketentuan yang ada dalam Undang-undang pokok perbankan ini bank-bank di kembalikan lagi pada struktur baru dengan

undang-undang No.20 tahun 1968 didirikan BTN dengan tugas dan fungsinya sebagai Bank Tabungan Milik Negara sehingga dapat meningkatkan pengaliran dana dari masyarakat, khususnya dalam hal tabungan guna perbaikan ekonomi rakyat dan juga pembangunan nasional.

Pada tahun 1974 pemerintah menetapkan kebijakan mengenai pembangunan perumahan untuk masyarakat menengah ke bawah. Untuk mendukung keberhasilan kebijakan tersebut BTN di tunjuk sebagai wadah Pembiayaan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR). Berdasarkan Surat keputusan menteri keuangan RI No.13-14/MK/IV/1974 tanggal 29 januari 1974 BTN mengemban tugas baru sebagai pemberian kredit.

Pada tahun 1989 BTN oleh pemerintah ditingkatkan statusnya menjadi bank Umum dengan diijinkannya simpanan dalam bentuk Giro dan keikutsertaannya dalam melakukan kliring. Memasuki tahun 1992 perubahan mendasar dalam bentuk hukum BTN sebagai rentetan diberlakukannya UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan, bentuk hukum BTN berubah menjadi perusahaan perseroan yang lebih dikenal dengan sebutan PT. Bank Tabungan Negara (persero). Pendirian PT BTN (persero) didasarkan pada akta pendirian No.136 tanggal 31 juli 1992, yang dibuat oleh Muhami Salim, SH Notaris Jakarta. Perubahan menjadi PT BTN Indonesia (persero) dirasa lebih leluasa kalau sebelumnya lebih ditekankan sebagai bank tabungan dan sebagai lembaga pembiayaan

perumahan maka sejak tanggal 1 Agustus 1992 bidang kegiatannya di perluas menjadi bank Umum.

Di PT BTN (persero) terbagi dalam dua yaitu kantor pusat dan kantor cabang. Kantor cabang PT BTN (persero) di bagi menjadi 4 kelas, yaitu:

1. kantor cabang kelas utama
2. kantor cabang kelas 1 (satu)
3. kantor cabang kelas 2 (dua)
4. kantor cabang kelas 3 (tiga)

PT. BTN (persero) Cabang Malang termasuk dalam kantor cabang kelas 1 (satu). Kantor cabang merupakan suatu unit kerja yang melakukan fungsi tugas bank di daerah. Pada tahun 2000 ini BTN sudah dilakukan rekapitulasi oleh pemerintah, dan 94 kantor kas yang tersebar di seluruh Indonesia.

2. Sejarah Kantor Cabang Dan Lokasinya

PT.BTN (persero) Cabang Malang berkolasi di JL. Ade Irma Suryani No.2-4 Malang 65119. lokasi PT.BTN (persero) Cabang Malang sangat strategis, karena berada pada pusat kota yang lalu lintasnya cukup padat sehingga masyarakat mudah untuk mengenal dan mengetahui keberadaan PT.BTN Cabang Malang. Dengan melihat lokasi yang cukup strategis tersebut, mendorong BTN Cabang Malang untuk meningkatkan

usaha khususnya dibidang pelayanan nasabah. Dengan demikian mengakibatkan jumlah nasabah yang ingin bergabung semakin berkembang dari hari ke hari, hal ini menimbulkan dampak positif bagi BTN Cabang Malang yakni dengan semakin diterimanya kehadiran bank tersebut ditengah masyarakat.

Kantor Cabang Malang berdiri sejak 1986 dengan asset yang dikelola sebesar 274 miliar rupiah lebih, meliputi produk dana pihak ketiga dan kredit, serta saat ini mengelola 40.000 debitur di Malang, Pasuruan, Probolingga dan Lumajang. Dengan demikian dapat diartikan bahwa sampai saat ini BTN cabang Malang telah membiayai kredit perumahan kurang lebih 70.000 unit rumah serta mengelola nasabah kreditur (giro, deposito, dan tabungan) sebanyak lebih dari 200.000 nasabah. Potensi lain yang dimiliki BTN cabang Malang dalam memberikan pelayanan yaitu empat buah kantor kas Sawojajar, kantor kas UNIBRAW, kantor kas UNM Malang dan kantor kas Dinoyo.

Keunggulan lain yang juga dimiliki yaitu adanya suatu kerja sama yang telah terjalin sejak kelahiran BTN. Yaitu dengan kantor pos. Di wilayah kerja BTN Malang terdapat lima kantor pos pemeriksaan (KPRK) dan kantor pos pembantu (KPP/KTPB) yang siap menerima angsuran KPR dan tabungan batara (Tabungan Bank Tabungan Negara).

a. Visi dan Misi bank BTN (persero) Cabang Malang

1) Visi BTN

Menjadi bank yang terkemuka dan menguntungkan dalam pembiayaan perumahan.

2) Misi BTN

Memberikan pelayanan yang unggul dalam pembiayaan perumahan dan industri ikutannya kepada lapisan masyarakat menengah ke bawah, serta menyediakan produk dan jasa perbankan lainnya, antara lain:

- a) Memberikan pelayanan unggul dalam pembiayaan perumahan dan industri ikutannya kepada lapisan masyarakat.
- b) Menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas dan professional serta memiliki integritas yang tinggi.
- c) Memenuhi komitmen kepada pemegang saham yaitu menghasilkan laba dan pendapatan per saham yang tinggi serta ikut mendukung program pembangunan perumahan nasional.
- d) Menyelenggarakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
- e) Memperdulikan kepentingan masyarakat dan lingkungannya.

b. Motto BTN

Motto dari BTN adalah PARAS, pelanggan adalah Raja, selalu melihat dari motto tersebut menunjukkan bahwasannya Bank BTN ingin

menunjukkan bahwa dirinya merupakan Bank Profesional dalam melayani nasabah.

3. Struktur Organisasi

Demi kelancaran aktivitas perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya maka diperlukan adanya sebuah struktur organisasi. Dengan struktur organisasi ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pekerjaan.

Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas batas kewenangan dalam pelaksanaan tugas selain itu struktur organisasi ini menggambarkan dengan jelas bagaimana pemberian tugas, wewenang dan tanggung jawab bagi masing-masing bagian sehingga dapat memperlancar pelaksanaannya.

Table.4.1
Rekapitulasi Karyawan Karyawati
Bank BTN Cabang Malang

No	Jabatan	P.teta p	BN Y	KOPKA R	Perempua n	Laki-2	Jumlah
A	PEJABAT						
1	BM	1	-	-	-	1	1
2	ABM/PPC	1	-	-	-	1	1
	BRCO/DKMR	1	-	-	-	1	1
3	KACAPEM	1	-	-	-	1	1
4	KAKANKAS	2	-	-	-	2	2
5	KASIE/PJ	3	-	-	1	2	3
6	PENYELIA	9	-	-	-	9	9
B	PELAKSAAN						
7	SRKRETARIS	1	-	-	1	12	1
8	TATA USAHA	32	-	-	12	13	32
9	LAO	14	-	-	1	-	14
1	TELLER	10	-	-	10	-	10
C	BINAYASA						
1	SATPAM	-	7	-	-	7	7
1	PENGEMUDI	-	10	1	-	10	10
2							
1	PESURUH	-	7	-	-	7	7
3							
1	PJG MLM	-	4	-	-	4	4
4							
1	MARKETER	-	-	-	-	-	-
5							
	Jumlah	74	28	1	25		102

Sumber : Bank tabungan Negara

Catatan : JABATAN BRCO (set PPC) : 1 ORANG

BNY : BINAYASA BATARA

a. Uraian Tugas dan Wewenang

1) Kepala Cabang (*Branch Manajer*)

Tugas dan tanggung jawab utama adalah:

- a) Menjamin kualitas pelayanan nasabah dan kualitas sumber daya nasabah di Malang.
- b) Menciptakan, memastikan, meningkatkan keuntungan usaha cabang.
- c) Menjamin kualitas pengawas intern sesuai dengan petunjuk pengawas yang telah ditentukan.
- d) Mengkoordinasikan pembuatan rencana kerja, anggaran cabang dalam melakukan evaluasinya serta memenuhi target yang telah ditentukan.
- e) Menjamin kualitas dan pertumbuhan usaha cabang dalam aset laba, kredit serta pihak ketiga.
- f) Menjamin peningkatan pendapatan dan pengendalian biaya.
- g) Melakukan kegiatan penjualan di cabang.
- h) Menjamin produktifitas, kemampuan, motivasi dan disiplin pegawai yang tinggi.

2) Sekretaris

Tugas dan tanggung jawabnya adalah:

- a) Mengukur segala aktivitas manajemen administrasi bagi kepentingan manajemen cabang.

b) Membantu manajemen dan berkomunikasi dengan semua pihak termasuk dengan pihak ekstern cabang.

3) *Section Head Konkas*

Tugasnya meliputi:

- a) Menjamin tingkat pelayanan prima kepada semua nasabah baik nasabah datang langsung ke loket BTN maupun melalui telepon.
- b) Memastikan semua pendapatan (seperti pembuatan master tabungan, deposito) dilakuakn dengan benar.
- c) Memastikan efektifitas dan esefiensi pelayanan nasabah.
- d) Memastikan bahwa semua stafnya memahami semua produk dan jasa BTN serta prosedurnya yang baik.
- e) Melakukan persetujuan transaksi sesuai batas wewenanganya.

Bagian ini terdiri dari:

- 1) *Teller*
- 2) *Loa account supervisor*
- 3) *Loa account officer*
- 4) Satpam
- 5) Penjaga malam
- 6) Pesuruh

4) *Section Head Ritel*

Tugas dan Tanggung jawabnya adalah :

- a) Merencanakan, mengkoordinasikan, mendelegasikan dan mengontrol semua aktivitas bidang retail cabang demi tercapainya target bidang pelayanan retail yang efisien dan efektif sehingga pertumbuhan asset dan keuntungan yang tinggi.
- b) Menjamin kecepatan dan keakuratan pelayanan yang tinggi dalam bidang *loan services, customer services, teller services* dan kantor kas.
- c) Menjamin bahwa asset cabang di bawah wewenangnya telah dilindungi, dipelihara dan diinventarisir dengan baik.
- d) Menciptakan kenyamanan, kebersihan, kerapian, ketertiban dan keindahan ruang kerja dan ruang nasabah. Bagian ini terdiri dari :
 - 1) *Loan Services*
 - 2) *Teller Services*
 - 3) *Customer Services*
- 5) ABM Operation (kepala bagian operasional)
Tugas dan tanggung jawab utamanya adalah :
 - a) Mengelola operasional harian cabang untuk menjamin efektifitas dan efisiensi.

- b) Menjamin standar kualitas yang tinggi dalam bidang pemrosesan transaksi, administrasi kredit dan administrasi umum cabang.

Bagian ini terdiri dari :

- i. *Loan Administration*
 - ii. *Penyelia Transaction Processing*
 - iii. *Penyelia General Branch Administration (GBA)*
- 6) *Section Head Accounting and Control*

Tugas dan tanggung jawabnya adalah :

- a) Memastikan standarisasi proses
- b) Memastikan integritas dan ketepatan data keuangan
- c) Memastikan ketaatan cabang terhadap kebijakan dan prosedur yang ada
- d) Memastikan bahwa semua laporan terhadap yang telah dibuat dilaporkan tepat waktu
- e) Melakukan pengendalian intern cabang
- f) Melindungi asset cabang dari tindakan penyelewengan
- g) Memastikan bahwa semua transaksi telah dicatat dengan benar
- h) Memastikan bahwa pengarsipan bukti-bukti transaksi dilakukan dengan benar dan tertib. Bagian ini terdiri dari :
 - i. *Petugas Reporting*
 - ii. *Pentelia Bokeping*

7) *Section Head Loan Recovery*

Tugas dan tanggung jawabnya adalah :

- a) Memastikan aktivitas bidang pembiayaan dan penyelamatan kredit.

Untuk meningkatkan efisien dan efektifitas SDM yang ada di Bank BTN cabang Malang, maka dibuatlah peraturan mengenai absensi karyawan, dimana absensi ini terdiri dari 2 absensi yaitu pada saat datang dan pada saat meninggalkan tempat (pulang). Untuk pencatatan daftar absensi yaitu dengan menggunakan mesin Maruzen.

Jadwal jam kerja karyawan secara umum pada Bank BTN cabang Malang adalah sebagai berikut

Table.4.2
Jam Kerja Karyawan
Bank Tabungan Negara

Hari	Jam kerja	Keterangan
Senin-kamis	07.30 - 12.00	Istirahat
	12.00 - 13.00	
	13.00 - 16.00	
Jum'at	07.30 - 11.30	Istirahat
	11.30 - 13.00	
	13.00 - 16.00	

Sumber : Bank Tabungan Negara cabang Malang

4. Produk dan Jasa Pelayanan Bank BTN Cabang Malang

Bank Tabungan Negara merupakan Bank Persero, Bank Pemerintah, Bank Devisa, di mana bank BTN mempunyai produk-produk yang bisa dijangkau oleh masyarakat dan produk yang menjadi andalannya adalah perumahan. Produk dan jasa tersebut diantaranya antara lain :

a. Produk Dana

- 1) Giro adalah simpanan uang pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek/surat perintah pembayaran lainnya, kecuali giro valas (harus dengan kwitansi).
- 2) Deposito adalah simpanan masyarakat pada bank yang penarikannya dapat dilakuakn sesuai dengan jangka waktu tertentu dan kesepakatan yang telah ditentukan.
- 3) Sertifikat deposito adalah simpanan berjangka dapat diperjual belikan atau dipindah tangankan pada pihak ketiga.
- 4) Tabungan, ada dua macam jenis tabungan pada BTN diantaranya :
 - a) Tabungan Batara adalah tabungan bebas yang bersifat multiguna yang diperuntukkan bagi semua lapisan masyarakat baik perorangan maupun kolektif.
 - b) Tabanas Batara adalah tabungan khusus yang disediakan melalui loket-loket kantor pos diseluruh pelosok tanah air.

b. Produk Kredit

1) KPR Paket A-1, terdiri dari :

- a. KPRSS adalah kredit pemilikan rumah sangat sederhana, yakni Griya Pemula yang diberikan pada masyarakat yang penghasilannya rendah (dengan bantuan subsidi berupa bunga yang relative rendah).
- b. KP KSB adalah kredit pemilikan siap bangun yang diberikan pada masyarakat yang ingin membeli tanah untuk membangun rumah sendiri dengan suku bunga rendah.
- c. KPR paket A-2 (KPR Griya Inti) adalah kredit pembiayaan pembangunan rumah pada masyarakat yang ingin membeli rumah inti berikut dengan luas bangunan tidak lebih dari $21 m^2$.
- d. KPR Paket B (KPR Griya Madya) adalah kredit yang diperuntukkan pada masyarakat yang ingin membeli rumah berikut tanah dengan luas bangunan $27 m^2 - 70 m^2$.
- e. KPR Paket C (KPR Griya Utama) adalah fasilitas yang disediakan oleh bank BTN untuk pembangunan rumah berikut tanah dengan standart bangunan diatas rumah sederhana.
- f. KP-RUha (Rumah Usaha) adalah fasilitas KP Ruha bagi perorangan yang berfungsi ganda yaitu sebagai tempat tinggal dan usaha.

- g. KGM adalah fasilitas yang disediakan oleh bank BTN untuk renovasi dan atau pembangunan rumah, atau pembiayaan yang sifatnya menambah nilai rumah, dengan jaminan rumah dan tanah yang dimiliki oleh pemohon.
- h. K Swagriya adalah fasilitas kredit yang diberikan untuk biaya pembaguanan rumah diatas tanah yang sudah dimiliki oleh pemohon.
- i. K Griya Sembada (K rumah Sewa) adalah fasilitas kredit yang disediakan oleh bank BTN untuk pembiayaan atau pembelian proyek perumahan atau bangunan rumah tinggal guna disewakan.
- j. KYG / kredit kontruksi adalah fasilitas kredit yang diberikan bagi para developer maupun koperasi untuk membantu modal kerja dalam rangka pembiayaan pembangunan proyek perumahan.
- k. K Triguna adalah merupakan yang terpadu tiga manfaat sekaligus yaitu pengadaan dan pematangan rumah dan modal usaha dalam upaya peningkatan penghasilan.

c. Produk Jasa

- 1) ATM Batara disebut dengan kas cepat merupakan pelayanan khusus untuk memberikan kemudahan bagi para nasabah

pemegang rekening tabungan batara dalam mengambil dananya baik untuk urusan bisnis maupun pribadi.

- 2) Kiriman uang (*Transfer*) merupakan fasilitas yang diberikan bagi masyarakat yang ingin mengirimkan sejumlah uang baik dalam bentuk rupiah atau valas yang ditujukan pada pihak lain disuatu tempat (dalam negeri maupun luar negeri) sesuai permintaan pengirim.
- 3) SDB adalah fasilitas dalam bentuk Box atau kotak sebagai penyimpanan barang-barang berharga atau dokumen penting (surat-surat berharga) yang dirancang khusus serta dilengkapi sistem pengamanan khusus dan dapat disewa dalam jangka waktu dan ukuran tertentu.
- 4) Setoran ONH merupakan fasilitas jasa yang diberikan bank BTN khusus bagi umat Islam yang ingin menunaikan ibadah haji.
- 5) Inkaso adalah merupakan jasa yang diberikan bank BTN berupa penagihan pada pihak ketiga (tertagih/pihak wajib bayar tagihan) atas inkaso tanda dokumen ditempat lain dalam negeri.
- 6) *Collection* (Inkaso luar negeri) adalah merupakan jasa yang diberikan pada bank BTN untuk melakukan pembayaran berupa warkat/dokumen berharga pihak ketiga disuatu tempat atas permintaan nasabah (si penagih). Jasa diatas disebut dengan istilah jasa bank koresponden diluar negeri.

- 7) *Remitten Service* adalah jasa kiriman uang kerjasama antara BTN dan BSN (Bank Simpanan Nasional) Malaysia yang ingin mengirimkan uang ke Indonesia.
- 8) Setoran pajak dan non pajak adalah BTN sebagai bank umum pemerintah, melayani masyarakat untuk menerima bukan pajak lainnya.
- 9) *Export dan Impor* adalah jasa yang diberikan dalam perdagangan mengeluarkan/memasukkan barang dari dalam/luar kedalam wilayah pabean Indonesia dengan mematuhi ketentuan tertentu.
- 10) *Money Changer* adalah jasa yang diberikan ada masyarakat yang ingin jual beli mata uang asing tertentu, yang merupakan catatan kurs pada BI.
- 11) *Treveller Cheque* adalah merupakan cek yang diterbitkan atau dikeluarkan lembaga penerbit sebagai sarana pengganti uang tunai dalam melakukan perjalanan baik dalam maupun luar negeri.
- 12) SPPB (surat perintah pemindahbukuan) adalah merupakan fasilitas jasa yang diberikan kepada nasabah yang mempunyai simpanan di BTN untuk melakukan transaksi keuangan.

5. Data Laporan Keuangan Calon Nasabah Bank BTN

Berikut ini disertakan data dan keadaan atau posisi keuangan calon nasabah yang nantinya digunakan sebagai dasar untuk menganalisis

permasalahan yang ada ditinjau dari perspektif keuangan selama dua periode yaitu periode 2006-2007. Sedangkan yang digunakan untuk menganalisis masalah yang diteliti adalah neraca dan laporan laba/rugi. Berikut ini penulis menyajikan dua data laporan keuangan calon nasabah perusahaan *developer* yaitu :

- a. Neraca dan laporan laba rugi perusahaan *developer* "A" pada tahun 2006-2007.
- b. Neraca dan laporan laba rugi perusahaan *developer* "B" pada tahun 2006-2007.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Diskripsi Data

Sebelum BTN memberikan kredit para *Developer* harus memenuhi persyaratan-persyaratan dan ketentuan-ketentuan yang telah diberikan

1. Persyaratan-persyaratan kredit

yang harus dipenuhi oleh para *developer* atau para nasabah, di antaranya adalah:

- 1) *Developer* yang menjadi anggota REI atau kontraktor atau koperasi yang akan membangun proyek perumahan yang atau akan mendapat dukungan kredit (KPT BTN) kepada pembeli atau pemesan rumah yang telah bersangkutan maupun tidak dapat dukungan KPR-BTN.

- 2) Telah menjadi pemegang rekening giro BTN minimal 3 Bulan.
- 3) Diutamakan *developer* atau kontraktor atau kopesari yang sebelumnya telah berpengalaman dalam penyelenggaraan perumahan dengan dukungan KPR-BTN yang menunjukkan per formance yang baik.

2. ketentuan-ketentuan atau syarat kredit

Yang harus dipenuhi oleh pemohon adalah:

- 1) Maksimal kredit yang di berikan adalah 80% dari jumlah keperluan pembiayaan konstruksi termasuk pematangan tanah dan tidak lebih dari 60% dari nilai agunan yang diserahkan.
- 2) Suku bunga yang ditetapkan adalah 185 per tahun. Bunga dihitung secara anuitas dari saldo tahunan.
- 3) Jangka waktu kredit dilunasi dalam jangka waktu maksimal 18 bulan dan dapat di perpanjang.
- 4) Provisi kredit dan biaya-biaya lain:
 - a. Provisi kredit, debitur dikenakan biaya provisi sekitas 1% dari jumlah kredit yang disetujui.
 - b. *Commitment Fee*, setelah jangka waktu berjalan 6 bulan (sejak penandatanganan akad kredit) atas kredit yang belum ditarik

dikenakan CF sebesar 1% per bulan dari jumlah yang belum ditarik.

c. *Debitur* dikenakan biaya-biaya pemrosesan kredit yang meliputi biaya taksisi barang jaminan (*appraisal*).

5) Jaminan kredit, jamianan pokok adalah hipotik atas harta kekayaan tetap *debitur*, apabila diperlukan bank dapat meminta jaminan atau barang-barang lain sebagai jaminan tambahan.

6) Pelunasan sebelum jangka waktu diperkenankan bunga sampai dengan pelunasan.

3. Proses atau Prosedur Pemberian Kredit

a. Penyampain Permohonan Kredit

cabang melakukan verifikasi data dan kelengkapan persyaratan serta ketentuan yang telah ditetapkan dan dapat disesuaikan dengan *check list*. Apabila belum lengkap, nasabah diminta untuk melengkapi data yang diperlukan. Bank memberikan waktu pada nasabah untuk melengkapi data yang kurang selama 2 bulan, jika dalam 2 bulan tersebut nasabah masih belum juga melengkapinya maka akan diberikan perpanjangan waktu lagi untuk nasabah.

b. Pengumpulan informasi

Apabila kelengkapan data telah dipenuhi dan sesuai dengan *check list*, maka data segera dilakukan pengumpulan informasi yaitu dengan melakukan:

- a) Wawancara secara langsung dengan nasabah sehingga sumber informasi dari tangan pertama yang bertujuan untuk mengetahui secara langsung pengurus perusahaan, perusahaan dan kegiatan ini dilakukan segera setelah wawancara dilaksanakan. Data dan informasi dalam hal ini berasal dari berkas-berkas pengajuan kredit dan informasi hasil wawancara. Hasil *on the spot* ini dibuat sebagai laporan untuk kegiatan analisis kredit yang harus sesuai dengan kondisi riil perusahaan.

4. Analisis Kredit

Merupakan saran yang paling penting sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat, apakah permohonan kredit dapat diberikan atau tidak. Berdasarkan data formulir kredit, data usulan kredit, informasi bank serta hasil dari peninjauan lokasi proyek serta interview dengan nasabah, dibuat berdasarkan suatu analisa untuk melihat kondisi, kelemahan-kelemahan serta kekuatan dari proposal tersebut serta kemungkinannya untuk diberikan kredit.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam analisa kredit sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

- 1) Menyusun rencana daftar data-data yang perlu sumber pendekatan.
- 2) Pelaksanaan
- 3) Seleksi data

b. Verifikasi data

- 1) Kunjungan atau pemeriksaan fisik *on the spot*
- 2) Informasi bank
- 3) Pengecekan para pembeli atau pemesan dan pemasok

c. Analisis laporan Keuangan

- 1) Analisis rasio keuangan
- 2) Analisis pernyataan laba atau rugi dan neraca
- 3) Rekonsiliasi modal dan harta tetap
- 4) Analisis pengelolaan dan pengadaan kas

d. Analisa proyeksi keuangan

- 1) Menyusun asumsi proyeksi arus kas

e. Evaluasi kebutuhan keuangan

- 1) Analisa proyeksi arus kas
- 2) Menentukan jumlah dan jangka waktu

- 3) Perhitungan kebutuhan modal kerja dihitung berdasarkan proyeksi arus kas

f. Struktur fasilitas kredit

- 1) Analisa pemasaran
- 2) Jenis fasilitas kredit yang diberikan
- 3) Jaminan yang diperlukan
- 4) Syarat dan ketentuan lain

Laporan analisa kredit tersebut akan disajikan dalam paket analisa kredit yang disusun berdasarkan hasil informasi yang di dapat oleh analisa kredit pada bagian *loan administration*. Pecan analisa pengambilan keputusan yaitu pada Rapat Komite kredit (REKOMDIT).

5. Penyampaian Memorandum Kredit

Atas dasar analisa pada PAK (Paket Analisa Kredit) kemudian dibuat memorandum kredit kepada pimpinan cabang oleh kepala seksi yang mengelola kredit. Disini di tegaskan kesimpulan-kesimpulan dari analisa kredit, pendapat serta saran-saran mengenai kemungkinan pemberian kredit beserta syarat-syarat yang kemudian dikemukakan kepada nasabah. Memorandum kredit dengan dilampiri PAK dan formulir permohonan kredit serta kelengkapan data disampaikan kepada pimpinan cabang untuk diputuskan dalam Rekomdit.

6. Pengambilan Keputusan

Setelah memorandum kredit dilampirkan pada PAK dan formulir permohonan kredit serta kelengkapan data, maka akan segera dilakukan pengambilan keputusan pada Rekomdit yang dipimpin oleh pimpinan cabang pada Rekomdit tersebut harus dihadiri oleh pejabat kantor cabang yaitu seksi pengelola kredit, seksi pengawasan kredit, dan seksi dana. Pengambilan keputusan didasarkan pada alasan-alasan yang kuat mempertimbangkan berbagai kelemahan maupun kekuatan/keuntungan dari pemberian kredit tersebut.

7. Surat Persetujuan Pemberian Kredit (SP2k)

SP2k merupakan penegasan bank yang menyatakan menyetujui sebagian atau seluruhnya permohonan kredit nasabah. Dijelaskan syarat-syarat penggunaan fasilitas kredit dan prosedur yang harus ditempuh nasabah.

- a. Surat keputusan ini bila memberikan persetujuan hendaknya diberikan perincian syarat-syarat yang harus dipenuhi nasabah. Bentuk surat keputusan ini berupa surat persetujuan pemberian kredit sedangkan bila berupa penolakan hendaknya jelas sebab-sebab penolakannya.

b. Apabila nasabah menyetujui, SP2K ditandatangani pada lembar ke-2 dan dikirim kembali ke cabang. Isi dari SP2K adalah mencakup sebagai berikut :

- 1) Maksimal kredit yang di dapat digunakan
- 2) Jangka waktu
- 3) Suku bunga
- 4) Jaminan kredit
- 5) Sifat kredit
- 6) Dan syarat-syarat yang lain

8. Pelaksanaan Akad Kredit

Penandatanganan perjanjian kredit merupakan peningkatan secara hukum serta nasabah dengan bank sehubungan dengan permohonan kredit. Pelaksanaan penandatanganan perjanjian kredit sebagai berikut :

- a. Nasabah telah menyetujui syarat-syarat dan ketentuan yang ditentukan dalam SP2K (Surat Perjanjian Pemberian Kredit).
- b. Agunan telah dicek keabsahannya ke BPN dan telah dinyatakan clean (tidak bermasalah). Untuk keperluan pemasangan hipotik pertama minimal telah dibuat akte hipotiknya oleh PPAT (Pejabat Pembuat Akte Tanah). Prinsipnya adalah sebelum penandatanganan perjanjian kredit, pemeriksaan keabsahan barang jaminan telah dilaksanakan dan aman bagi bank.

Sedangkan akte-akte yang perlu dibuat dalam peningkatan barang jaminan kredit tersebut, antara lain :

- 1) Akte perjanjian Kredit
- 2) Akte pengakuan hutang
- 3) Akte kuasa menjual
- 4) Akte kuasa memegang Hipotik
- 5) Personal *Guarentee*
- 6) Jika diperlukan dapat ditambahkan Adendum Kredit

Setelah penandatanganan perjanjian kredit dilakukan penyelesaian administrasi pengikatan jaminan antara lain :

- a) Penyerahan surat-surat pengikatan jamianan
- b) Penutupan asuransi
- c) Pembayaran provisi
- d) Pembukaan rekening pinjaman

b. Perhitungan Laporan keuangan

a) Perhitungan rasio keuangan perusahaan "A"

1) *Rasio Likuiditas*

a. *Current Rasio* (Rasio lancar)

$$\text{Current rasio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hu tan g lancar}} \times 100\%$$

Table.4.3
Perhitungan *Current Ratio*
Perusahaan A

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	CR
2006	27719051009	454884000	6,09%
2007	27389835428	234260600	11,69%

Sumber : Data Diolah

Table.4.4
Perhitungan *Current Ratio*
Perusahaan B

tahun	aktiva lancar	hutang lancar	CR
2006	4727136565	118300000	39,95%
2008	5187557608	183019000	28,34%

Sumber : Data Diolah

2) Rasio Solvabilitas

a. *Total Debt to Asset Ratio* (Rasio hutang)

$$\text{Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Table.4.5
Perhitungan *Total Debt to Asset Ratio*
Perusahaan A

Tahun	Total hutang	Total aktiva	Tdar
2006	5898680487	27828860384	21.19%
2007	4851918337	27531339334	17.62%

Sumber : Data Diolah

Table.4.6
Perhitungan *Total Debt to Asset Ratio*
Perusahaan B

tahun	total hutang	total aktiva	TDAR
2006	2559140556	4895320007	52,72%
2007	1897766000	5554324349	34,16%

Sumber : Data Diolah

b. *Debt to Equity Ratio* (Rasio total hutang terhadap modal sendiri)

$$\text{Debt to equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Table.4.7
Pertitungan *Debt to Equity Ratio*
Perusahaan A

Tahun	Total hutang	Modal sendiri	DtER
2006	5898680487	250000000	2,35%
2007	4851918337	250000000	1,94%

Sumber : Data Diolah

Table.4.8
Perhitungan *Debt to Equity Ratio*
Perusahaan B

tahun	total hutang	modal sendiri	DtER
2006	2559140556	1100000000	2,32%
2007	1897766000	1100000000	1,72%

Sumber : Data Diolah

3) *Rasio Profitabilitas*

a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

$$\text{Gross Profit margin} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{HPP}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Table.4.9
Perhitungan *Gross Profit Margin*
Perusahaan A

tahun	penjualan bersih	HPP	penjualan bersih	GPM
2006	5121858000	3766635000	5121858000	26,45%
2007	7098180000	5315630000	7098180000	25,11%

Sumber : Data Diolah

Table.4.10
Perhitungan *Gross Profit Margin*
perusahaan B

tahun	penjualan bersih	HPP	penjualan bersih	GPM
2006	7417001260	5500685000	7417001260	25.83%
2007	5472550000	3315569525	5472550000	39.41%

Sumber : Data Diolah

b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Table.4.11
Perhitungan *Net Profit Margin*
Perusahaan A

tahun	laba bersih setelah pajak	penjualan bersih	NPM
2006	201387984	5121858000	3.93%
2007	749241100	7098180000	10.55%

Sumber : Data Diolah

Table.4.12
Perhitungan *Net Profit Margin*
Perusahaan B

tahun	laba bersih setelah pajak	penjualan bersih	NPM
2006	956080800	7417001260	12.89%
2007	1320378899	5472550000	24.12%

Sumber : Data Diolah

c. *Return on Investment* (ROI)

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Table.4.13
Perhitungan *Return on Investment*
Perusahaan A

tahun	laba bersih setelah pajak	total aktiva	Return on Invesment
2006	201387984	27828860384	0.72%
2007	749241100	27531339334	2.72%

Sumber : Data Diolah

Table.4.14
Perhitungan *Return on Investment*
Perusahaan B

tahun	laba bersih setelah pajak	total aktiva	Return on Invesment
2006	956080800	4895320007	19.53%
2007	1320378899	5554324349	23.77%

Sumber :data diolah

d. *Return on Equity* (ROE)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

Table.4.15
Perhitungan *Return on Equity*
Perusahaan A

tahun	laba bersih setelah pajak	total modal sendiri	Retern on equity
2006	201387984	21930179897	0.91%
2007	749241100	22679420997	3.30%

Sumber : Data Diolah

Table.4.16
Perhitungan *Return on Equity*
Perusahaan B

tahun	laba bersih setelah pajak	total modal sendiri	Retern on equity
2006	956080800	2336179451	40.92%
2007	1320378899	3656558349	36.10%

Sumber : Data Diolah

4) Rasio Aktivitas

a. Total Assets Turnover (Perputaran Aktiva)

$$TaTO = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$$

Table.4.17
Perhitungan TaTO
Perusahaan A

tahun	penjualan bersih	total aktiva	TATO
2006	5121858000	27828860384	0.18
2007	7098180000	27531339334	0.25

Sumber : Data Diolah

Table.4.18
Perhitungan TaTO
Perusahaan B

tahun	penjualan bersih	total aktiva	TATO
2006	7417001260	4895320007	1.51%
2007	5472550000	5554324349	0.98%

Sumber : Data Diolah

c. Analisis Data

Banyak alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio *likuiditas* yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio *aktivitas* berfungsi untuk mengetahui besapa besar efesiensi investasi perusahaan pada berbagai aktivitya, rasio *profitabilitas* berfungsi untuk mengukur seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga

pendapatkan keuntungan, dan rasio *solvabilitas* berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Berdasarkan laporan keuangan nasabah pada BTN cabang Malang, maka peneliti hanya akan membahas analisis laporan keuangan nasabah yang digunakan oleh BTN cabang Malang untuk memberikan kredit.

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan yang dilakukan berdasarkan data laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi selama dua periode (2006-2007). Dalam analisis laporan keuangan perusahaan ini sangat penting mengingat ketepatan penilaian pemberian kredit bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda dan berubah setiap saat. Adapun analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang terdiri dari *likuiditas*, *rasio aktivitas*, *solvabilitas* dan *profitabilitas*.

1. Analisis Rasio keuangan Perusahaan "A"

1) Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas yang mempunyai nilai lebih dari satu atau lebih besar dari jumlah hutang lancarnya menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya. Masalah pembayaran hutang ini diterangkan dalam Hadist yang diriwayatkan oleh Iman Ahmad, Rasulullah bersabda : "*Bahwa dia terbelenggu dengan hutangnya, maka bayarkanlah pada waktunya, Ia lalu berkata : " Wahai*

Rasulullah, aku telah membayarkannya kecuali dua dinar yang diakui oleh seorang wanita tetapi ia tidak mempunyai bukti". Rasulullah Bersabda : "Berikan kepadanya, dialah yang berhak". (diriwayatkan Oleh Imam Ahmad).

Jadi dari Hadist ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Islam menganjurkan kita untuk mempercepat pembayaran utang, ini dapat di jadikan dasar pijakan untuk permasalahan rasio likuiditas.

a) *Current Rasio (Rasio Lancar)*

Current ratio merupakan alat ukur likuiditas yang diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan pasiva lancar. Berdasarkan tingkat *likuiditas* dari *current rasio* sesuai dengan pedoman untuk perusahaan yang dianggap baik adalah nilai tersebut memiliki arti bahwa *current rasio* perusahaan 2:1 atau 200% dengan *current rasio* sebesar 2,00 maka setiap Rp 1,00 utang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp2,00. jadi jaminan yang disediakan lebih besar dari pada jumlah hutang, sehingga tingkat *likuiditas* perusahaan tersebut di anggap baik. (Munawir,2002:278)

Dan dari hasil analisis *ratio likuiditas current ratio* pada table 4.3 pada tahun 2006-2007 masing-masing adalah 6,09%, 11,69% Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 0,609 aktiva lancar ditahun 2006. Dan pada tahun 2007 sebesar 11,69% ini berarti bahwa setiap Rp1 kewajiban lancar dijamin oleh 1,169 aktiva lancar. Dibandingkan pada tahun sebelumnya mengalami Peningkatan sebesar 5,6%. Dari analisis selama dua tahun terakhir tersebut *current ratio*

perusahaan "A" cenderung mengalami peningkatan, ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan jaminan aktiva lancar baik. Dikarenakan aktiva lancarnya lebih banyak dari hutang lancar, sehingga perusahaan bisa menjamin hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

2) Rasio Solvabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (baik jangka pendek atau jangka panjang). Berdasarkan standar dari solvabilitas yang digunakan adalah 1,50 atau 150%. (Rahardjo,2005:121)

a) *Total Debt to Asset Rasio (Rasio Hutang)*

Rasio hutang ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimiliki. Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas rasio hutang selama dua tahun terakhir (2006-2007) masing-masing sebesar 21,19%, 17,62%. Dari nilai rasio selama dua tahun terakhir diatas berarti bahwa aktiva perusahaan telah dibiayai sebesar 21,19% oleh hutang di tahun 2006. Pada tahun 2007 sebesar 17,62%, ini menunjukkan bahwa aktiva perusahaan telah dibiayai oleh hutang sebesar 17,62%. Dibandigkan dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 3,57%%. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa selama dua tahun terakhir *debt ratio* perusahaan "A" cenderung

mengalami penurunan. Ini menunjukkan baik bagi perusahaan, karena semakin rendah ratio, semakin ringan beban hutang perusahaan. Dan semakin sedikit jumlah modal pinjaman (hutang) yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan dibanding aktiva yang dimiliki. Dalam hal ini perusahaan bisa menjamin hutangnya dengan aktiva yang dimiliki. Disebabkan oleh hutang yang dimiliki perusahaan lebih rendah dari aktiva perusahaan.

Dalam Kegiatan muamalah dalam kerangka bisnis memiliki makna “berutang-piutang”. Utang-piutang pada intinya adalah berhubungan langsung dengan transaksi dagang. Disamping itu juga memiliki makna pinjaman kepada perorangan maupun lembaga. Dalam konteks inilah Al Qur’an mengajarkan agar seluruh transaksi pinjam meminjam atau jual beli dilakukan penulisan transaksinya. Islam melarang adanya riba, tetapi tidak berarti bahwa utang piutang tidak diperbolehkan. Dalam Al Qur’an surat al-Baqarah ayat 282.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar”.

Telah memberikan penjelasan tentang tata cara utang-piutang dengan cara adanya pencatatan. Setiap transaksi seharusnya dicatat secara baik dan benar. Sebab hal demikian dapat menjadi informasi yang penting dalam melakukan aktivitas niaga pada masa-masa yang akan datang. Dengan melakukan penulisan terhadap semua transaksi. Maka peminjam ataupun penjual akan lebih mudah mempertanggungjawabkan niaganya.

b) Debt To Equity Ratio (Rasio Total Hutang Terhadap Modal Sendiri)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah hutang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Dari tabel 4.7 diatas dapat diketahui nilai dari rasio hutang terhadap modal sendiri selama dua tahun (2006-2007) masing-masing adalah 2,35%, 1,94%. Dari nilai tersebut berarti bahwa pinjaman jangka panjang perusahaan 2,35% dari modal sendiri di tahun 2006. Pada tahun 2007 sebesar 1,94%, ini berarti bahwa pinjaman jangka panjang perusahaan 1,94% dari modal sendiri. Dibandingkan pada tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 0,41%. *Debt ratio* pada perusahaan ini cenderung menurun. Ini baik bagi perusahaan dalam menjamin hutang jangka panjangnya dengan modal sendiri. Berarti beban hutang jangka panjang cukup ringan karena tidak melebihi separoh dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Karena semakin tinggi rasio ini, semakin berat beban hutang jangka panjang yang dijamin dengan modal

sendiri. Dalam hal ini perusahaan masih bisa memenuhi seluruh kewajibannya dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan.

3) Rasio Profitabilitas

Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pihak perusahaan. Berdasarkan standar dari rasio profitabilitas adalah 8- 12%. (Syamsuddin,2004;25).

a) *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Gross Profit Margin (margin laba kotor) dipergunakan untuk mengukur berapa besar laba atau rugi kotor yang dihasilkan, dibandingkan dengan total nilai penjualan. Berdasarkan tabel 4.9 selama dua tahun terakhir *gross profit margin* masingmasing sebesar 26,45%, 25,11%. Ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp 2,645 pada tahun 2006 dan pada tahun 2007 sebesar Rp 2,511. Dari nilai tersebut menunjukkan margin laba kotor perusahaan selama dua tahun (2006-2007) cenderung mengalami penurunan sebesar 1,34%, ini berarti bahwa perusahaan masih mampu menaikkan harga pokok penjualan pada

persentase dibawah kenaikan penjualan. Pada perusahaan "A" mengalami laba, berarti perusahaan sudah bisa melindungi dan menyelamatkan modal pokok serta mendapatkan laba dari penjualan yang dilakukan.

b) *Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)*

Margin laba bersih untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu. Sesuai dengan tabel 4.11 margin laba bersih selama dua tahun masing-masing adalah 3,93%, 10,55%. Ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 penjualan yang di hasilkan oleh perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,393 pada tahun 2006 dan pada tahun 2007 sebesar Rp 1,055. Dilihat dari nilai selama dua tahun terakhir (2006-2007) tersebut margin laba bersih mengalami peningkatan, ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih semakin tinggi.

c) *Return on Investment (ROI)*

Return on investment yaitu dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva yang dimiliki. Sesuai Tabel 4.13 Pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2007 masing-masing sebesar 0,72%, 2,72%. Ini menunjukkan setiap Rp 1 dana yang diinvestasikan dapat menghasilkan laba sebesar Rp0,072 tahun 2006 dan tahun 2007 sebesar Rp0,272. Dari nilai tersebut, *rasio return on investment* selama dua tahun

(2006-2007) yaitu mengalami peningkatan sebesar 2%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan A dalam menghasilkan keuntungan tidak baik. Karena perusahaan A tidak memenuhi standar *profitabilitas*.

d) Return on Equity (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan rasio pengukuran terhadap penghasilan yang dicapai bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham *preferend*) atas modal yang diinvestasikan pada perusahaan. Berdasarkan pada tabel 4.15 pada tahun 2006 sampai 2007 masing-masing sebesar 0,91%, 3,30%. Ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 dana yang dikeluarkan dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,091 pada tahun 2006 dan pada tahun 2007 sebesar Rp0,330. Dari nilai tersebut bahwa rasio *return on equity* (ROE) dari tahun 2006-2007 cenderung mengalami peningkatan sebesar 2,39%. Ini menunjukkan semakin tinggi rasio atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan, tetapi perusahaan tidak memenuhi standar yang diinginkan.

4) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk menentukan penilaian efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk memperoleh penghasilan bagi perusahaan. Dalam Islam aktiva dapat digolongkan sebagai harta yang dimiliki oleh perusahaan maka harus digunakan

dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kaidah Islam. Ini tercantum dalam Qs. Al-Baqarah ;195.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Artinya :*“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”*.(Qs. Al-baqarah;195).

Dari ayat diatas dapat dijadikan dasar dalam analisa rasio keuangan berdasarkan perhitungan rasio aktivitas perusahaan.

a) Total Assets Rasio (Perputaran Aktiva)

Total assets turnover (perputaran aktiva) mengukur perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan. Dapat di lihat dari tabel 4.17 perputaran aktiva selama dua tahun (2006-2007) masing-masing bernilai 0,18 kali, 0,25 kali. Dari nilai rasio diatas berarti bahwa tingkat perputaran aktiva 0.18 kali di tahun 2006. Pada tahun 2007 sebesar 0.25 kali, ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran aktiva sebesar 0.25 kali. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebesar 0,07 kali. Dari hasil analisis dua tahun terakhir pada Perusahaan “A” dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2006-2007 cenderung mengalami peningkatan. Hal ini baik bagi perusahaan, karena perusahaan optimal

dalam menggunakan seluruh aktivitya untuk menghasilkan penjualan, yang disebabkan oleh modal kerja.

2. Analisis Rasio Keuangan Perusahaan "B"

1) Rasio Likuiditas

a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Dari perhitungan ratio likuiditas *current ratio* pada table 4.4 pada tahun 2006-2007 masing-masing adalah 39,95%, 28,34%. Ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 3,995 aktiva lancar tahun 2006 dan tahun 2007 sebesar Rp2,834. Dibandingkan pada tahun sebelumnya mengalami Penurunan sebesar 11,16%. Dari analisis selama dua tahun tersebut *current ratio* perusahaan "B" cenderung mengalami penurunan, ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan jaminan aktiva lancar masih baik. Dikarenakan aktiva lancarnya lebih banyak dari hutang lancar, sehingga perusahaan bisa menjamin hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

2) Rasio Solvabilitas

a) *Total Debt to Asset Ratio* (Rasio Hutang)

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas rasio hutang selama dua tahun terakhir (2006-2007) masing-masing sebesar 52,27%, 34,16%. Dari nilai

rasio selama dua tahun terakhir diatas berarti bahwa aktiva perusahaan telah dibiayai sebesar 52,27% oleh hutang di tahun 2006. Pada tahun 2007 sebesar 34,16%, ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan sebesar 18,11%. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa selama dua tahun terakhir *debt ratio* perusahaan "B" cenderung mengalami penurunan. Ini menunjukkan baik bagi perusahaan, karena semakin rendah ratio, semakin ringan beban hutang perusahaan. Dan semakin sedikit jumlah modal pinjaman (hutang) yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan dibanding aktiva yang dimiliki. Dalam hal ini perusahaan bisa menjamin hutangnya dengan aktiva yang dimiliki. Disebabkan oleh hutang yang dimiliki perusahaan lebih rendah dari aktiva perusahaan.

b) Debt To Equity Ratio (Rasio Total Hutang Terhadap Modal Sendiri)

Dari tabel 4.8 diatas dapat diketahui nilai dari rasio hutang terhadap modal sendiri selama dua tahun (2006-2007) masing-masing adalah 2,32%, 1,72%. Dari nilai tersebut berarti bahwa pinjaman jangka panjang perusahaan 2,32% dari modal sendiri di tahun 2006. Pada tahun 2007 sebesar 1,72%. Dibandingkan pada tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 0,6%. *Debt ratio* pada perusahaan ini cenderung menurun. Ini baik bagi perusahaan dalam menjamin hutang jangka panjangnya dengan modal sendiri. Berarti beban hutang jangka panjang

cukup ringan karena tidak melebihi separoh dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Karena semakin tinggi rasio ini, semakin berat beban hutang jangka panjang yang dijamin dengan modal sendiri. Dalam hal ini perusahaan masih bisa memenuhi seluruh kewajibannya dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan.

3) Rasio Profitabilitas

a) *Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)*

Berdasarkan tabel 4.10 selama dua tahun terakhir *gross profit margin* masing-masing sebesar 25,83%, 39,41%. Ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 penjualan yang dihasilkan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp2,583 tahun 2006 dan tahun 2007 sebesar Rp3,941. Dari nilai tersebut menunjukkan margin laba kotor perusahaan selama dua tahun (2006-2007) cenderung mengalami peningkatan sebesar 13,58%, ini berarti bahwa perusahaan mampu menekan kenaikan harga pokok penjualan pada persentase dibawah kenaikan penjualan. Semakin besar GPM semakin baik keadaan operasi perusahaan.

b) *Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)*

Berdasarkan tabel 4.12 margin laba bersih selama dua tahun masing-masing adalah 12,89%, 24,12%. Ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 penjualan yang dihasilkan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp1,289 tahun 2006 dan tahun 2007 sebesar Rp2,412. Dilihat dari nilai

selama dua tahun terakhir (2006-2007) tersebut margin laba bersih mengalami peningkatan sebesar 11,23%, ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih semakin baik. Karena semakin tinggi tingkat NPM semakin baik keadaan operasi perusahaan. Berarti perusahaan B baik dalam menghasilkan laba.

c) Return on Investment (ROI)

Sesuai Tabel 4.14 Pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2007 masing-masing sebesar 19,53%, 23,77%. Ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 dana yang diinvestasikan dapat menghasilkan laba sebesar Rp.1,953 tahun 2006 dan tahun 2007 sebesar Rp.2,377. Dari nilai tersebut, *rasio return on investment* selama dua tahun (2006-2007) yaitu mengalami peningkatan sebesar 4,24%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

d) Return on Equity (ROE)

Berdasarkan pada tabel 4.16 pada tahun 2006 sampai 2007 masing-masing sebesar 40,92%, 36,10%. Ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 dana yang dikeluarkan dapat menghasilkan laba sebesar Rp.4,092 tahun 2006 dan tahun 2007 sebesar Rp.3,610. Dari nilai tersebut bahwa rasio *return on equity* (ROE) dari tahun 2006-2007 cenderung mengalami penurunan sebesar 4,82%. Ini menunjukkan semakin rendah rasio ini semakin jelek

keadaan suatu perusahaan. Tetapi perusahaan ini masih memenuhi standar yang diinginkan.

4) *Rasio Aktivitas*

a) *Total Assets Rasio (Perputaran Aktiva)*

Berdasarkan tabel 4.18 perputaran aktiva selama dua tahun (2006-2007) masing-masing bernilai 1,51 kali, 0,98 kali. Dari nilai rasio diatas berarti bahwa tingkat perputaran aktiva 1,51 kali di tahun 2006. Pada tahun 2007 sebesar 0,98 kali, ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran aktiva sebesar 0.98 kali. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 0,53 kali. Dari hasil analisis dua tahun terakhir pada Perusahaan "B" dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2006-2007 cenderung mengalami penurunan. Hal ini kurang baik bagi perusahaan, karena perusahaan tidak optimal dalam menggunakan seluruh aktivitya untuk menghasilkan penjualan, yang disebabkan oleh modal kerja.

d. **Maksimal Pemberian Kredit**

Kredit yang diinginkan oleh perusahaan A adalah :

Harga tanah Rp. 500,000 x 1500m =Rp. 750.000.000,-

Harga taksiran BTN = Rp. 750.000.000 x 80%

Nilai agunan = Rp. 600.000.000

Taksiran kredit = $\text{Rp.}600.000.000 \times 80\% = 480.000.000$

Berarti maksimal kredit yang diberikan sebesar $\text{Rp.} 480.000.000,-$

Tetapi masih dilihat dari kemampuan bayar tiap bulan melalui laporan

Laba/Rugi. $\text{Rp.} 749.241.100 \times 25\% = \text{Rp.} 187.310.275,-$

Jadi kemampuan angsuran tiap bulan yang dilakukan Perusahaan A adalah sebesar $\text{Rp.}187.310.275,-$

Sedangkan kredit yang diinginkan oleh perusahaan B adalah :

Harga tanah $\text{Rp.} 500.000 \times 2000\text{m} = 1.000.000.000,-$

Harga taksiran BTN = $\text{Rp.} 1.000.000.000 \times 80\%$

Harga agunan sebesar $\text{Rp.} 800.000.000,-$

Taksiran kredit = $\text{Rp.} 800.000.000 \times 80\% = \text{Rp.} 640.000.000,-$

Berarti maksimal kredit yang diberikan Adalah Sebesar $\text{Rp.}640.000.000,-$

Dilihat dari kemampuan bayar tiap bulan melalui laporan Laba/Rugi.

$\text{Rp.}1.320.379.898 \times 25\% = \text{Rp.}330.094.976,-$

Jadi kemampuan angsuran tiap bulan yang dilakukan perusahaan B adalah sebesar $\text{Rp.} 330.094.976,-$

Dari hasil analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, *profitabilitas*, *aktivitas* kedua calon nasabah tersebut menunjukkan bahwa perusahaan "A dan B" dinyatakan memiliki rasio keuangan secara umum mempunyai kinerja yang baik. sehingga kedua perusahaan tersebut layak untuk mendapatkan kredit dari bank karena memiliki kinerja perusahaan yang baik. Maksimal kredit yang diberikan

kepada perusahaan A adalah sebesar Rp. 480.000.000,- dan maksimal kredit yang diperoleh perusahaan B adalah Rp. 640.000.000,-

c. Hubungan Laporan Keuangan Dengan Pengambilan Keputusan Kredit

Menurut (Weston,1997;282) Hubungan laporan keuangan dengan pengambilan keputusan kredit sangat erat sekali, karena dengan adanya laporan keuangan dari calon sangat penting bagi pihak bank BTN sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan kredit karena keputusan tersebut didasarkan pada hasil dari perhitungan terhadap laporan keuangan dan pertimbangan lain yang dianggap perlu oleh bank. Tetapi pihak bank BTN tidak hanya melihat laporan keuangan saja, tapi juga melihat tempat atau lokasi perusahaan yang akan dibangun sebuah perumahan apakah perumahan tersebut strategis atau tidak, mudah di jangkau atau tidak oleh masyarakat atau oleh orang yang menempati perumahan tersebut. Kalau tempat atau lokasi yang akan dibangun perumahan tidak strategis maka pihak bank akan mempertimbangkannya lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas, banyak sekali data yang harus dipenuhi oleh calon nasabah dalam proses permohonan kredit sampai dengan pemberian kredit. Maka dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pemberian kredit Bank BTN Cabang Malang menetapkan beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh pihak nasabah, dimana ketentuan tersebut sesuai dengan keadaan sebenarnya. ketentuan yang ada pada bank BTN cabang Malang memenuhi semua aspek. Jadi dalam proses pemberian kredit dananya mungkin tidak akan mengalami kesulitan tentang ketentuan-ketentuan kreditnya dan juga waktu yang diperlukan relatif singkat. Tetapi pihak BTN juga melihat letak apakah strategis atau tidak.
2. Dari hasil teknik penilaian laporan keuangan yang dilakukan BTN menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio *likuiditas* dengan *Current rasio*, *solvabilitas* dengan *Total debt to asset rasio* dan *Debt to equity rasio*, *profitabilitas* dengan *GMP*, *NPM*, *ROI*, *ROE*, dan *rasio aktivitas* dengan *TaTO*. Dan nilai jaminan yang diberikan oleh para calon nasabah usaha ditaksir (dinilai) oleh BTN

80% saja dan batas platform 80% juga. Dan ketetapan angsuran maksimal 25% dari laba perusahaan. Dan pihak BTN juga melihat prinsip 5 C.

B. Saran

Setelah peneliti mempelajari bagaimana menganalisis proses pemberian kredit di BTN cabang Malang dapat diajukan beberapa saran sebagai masukan bagi perusahaan yang bergerak dibidang jasa khususnya perkreditan.

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kredit yang diberikan oleh bank mengandung resiko yang cukup besar, sehingga dalam proses pemberian dana kredit harus memperhatikan prinsip perkreditan.
2. Setelah pemberian dana kredit, diupayakan untuk selalu mengadakan pemantauan atau pengawasan secara langsung untuk mengetahui hasil yang diperoleh setelah pemberian dananya.
3. Perlu adanya tim khusus untuk menangani kinerja dari pada debitur.

Demikian saran yang dapat diberikan pada penelitian ini mungkin berguna bagi perkembangan kinerja dimasa yang akan datang guna mewujudkan kesejahteraan anggota pada khususnya dalam masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Weston, Joel F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- , 1990. *Dasar-dasar manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Hanafi, Manduh. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan, 1992. *Akuntansi Pengawasan dan Manajemen Dalam Perspektif Islam*. Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, Jakarta.
- Kasmir, 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Edisi Baru. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Muhammad, 2000. *Prinsip-Prinsip Akuntansi Dalam Alquran*. Penerbit UII Press, Yogyakarta.
- , 2002. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- , 2004. *Etika Bisnis Islami*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Munawir, S. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ketujuh. Edisi Keempat. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Prastowo, dkk, 2002. *Analisis Laporan Keuangan Konsep-Konsep Aplikasi*. AMPYKPN, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Siswanto, Sitoyo. 2000. *Strategi Manajemen Kredit Bank Umum*. Cetakan Pertama, Penerbit PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- Suhardjono. 2000. *Manajemen Perkreditan*. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

Syahatah, Husein, 2001. *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*. Akbar, Jakarta.

Syamsuddin, Luman. 2004. manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi kedelapan. Jakarta : Penerbit PT Raja Grafindo Persada.

Tim FE UIN, 2005. *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ekonomi*. Fakultas Ekonomi UIN Malang, Malang.



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon(0341) 551354,
Faksimile(0341)558881,
Homepage : www.uin-malang.ac.id**

BUKTI KONSULTASI

Nama : Fitrotul Husnah
NIM : 03220116
Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, MM
Judul : Teknik Penilaian Laporan Keuangan Sebagai Dasar
Pemberian Kredit Di BTN Cabang Malang.

No	Materi Konsultasi	Tanggal	Tanda Tangan
1	Pengajuan judul Skripsi	7 Agustus 2007	1.
2	Konsultasi Bab I,	4 Desember 2007	2.
3	Revisi Bab I dan Konsultasi Bab 11,	12 Desember 2007	3.
4	Revisi Bab II dan Konsultasi Bab III	15 Desember 2007	4.
5	Revisi Bab III	16 Desember 2007	5.
6	ACC Bab I, II, III	17 Desember 2007	6.
7	Revisi seminar Proposal	26 Februari 2007	7.
8	Konsultasi Bab I, II, III, IV, V	25 Maret 2008	8.
9	Revisi Skripsi Keseluruhan	27 Maret 2008	9.
10	ACC Skripsi	29 Maret 2008	10.

Mengetahui :
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP. 150231828

Analisis Rasio yang Digunakan Bank Tabungan Negara (BTN) dalam Pemberian Kredit Modal Kerja pada Calon Nasabah adalah :

5. *Rasio Likuiditas*

$$a. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{Hu tan g lancar}} \times 100\%$$

6. *Rasio Solvabilitas*

$$a. \text{ Total Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total hu tan g}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hu tan g}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

7. *Rasio Profitabilitas*

$$a. \text{ Gross profit margin} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Net profit margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$c. \text{ Return on invesment} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$d. \text{ Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total modal sendiri}} \times 100\%$$

8. *Rasio Aktivitas*

$$\text{a. TATO} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Malang, 09 April 2008

PT. Bank Tabungan Negara (Persero)
Kantor Cabang Malang

(Ibu Titik)

